

LAMPIRAN

I. Instrumen Wawancara

A. Pertanyaan untuk Majelis Gereja Klasik Sangalla' Barat

1. Bagaimana Anda mengamati kondisi iman pemuda di jemaat Anda?
2. Perubahan apa yang Anda lihat pada pola kehadiran pemuda dalam kegiatan gereja?
3. Bagaimana majelis gereja memahami berbagai tahap perkembangan iman yang dialami pemuda?
4. Bagaimana majelis gereja membantu pemuda yang sedang mencari identitas iman mereka sendiri?
5. Bagaimana jemaat memfasilitasi pemuda untuk bertumbuh melalui berbagai tahap iman?
6. Indikator apa yang paling penting untuk melihat pertumbuhan iman yang sehat pada pemuda?
7. Bagaimana kisah keteguhan iman Abraham dapat diterapkan dalam konteks jemaat saat ini?
8. Nilai-nilai apa dari kisah Abraham yang paling relevan untuk pemuda di jemaat Anda?
9. Tantangan pastoral apa yang paling sering Anda hadapi terkait iman pemuda?
10. Bagaimana pendekatan Anda dalam mendampingi pemuda yang mengalami krisis iman?

B. Pertanyaan untuk Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat

1. Bagaimana Anda mendefinisikan iman dalam konteks pembinaan pemuda?
2. Bagaimana Peran Anda Sebagai Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat membantu pemuda menghargai dasar-dasar iman yang mereka terima di masa kecil?
3. Bagaimana Peran Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat membantu pemuda memproses pemahaman awal mereka tentang Tuhan?
4. Bagaimana Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat membantu pemuda yang memahami kisah Alkitab secara harfiah untuk berkembang ke pemahaman yang lebih dalam?
5. Bagaimana program Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat membantu pemuda yang sangat dipengaruhi oleh pendapat kelompok sebaya?
6. Bagaimana Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat memfasilitasi pemuda yang sedang dalam fase mempertanyakan iman mereka?
7. Bagaimana Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat membantu pemuda memahami kompleksitas iman dan menerima paradoks dalam kehidupan iman?
8. Bagaimana Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat mendorong pemuda untuk memiliki visi iman yang melampaui kepentingan pribadi?

9. Bagaimana Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat membantu pemuda mendapatkan pengalaman spiritual yang bermakna?
10. Program apa yang difokuskan Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat untuk pembentukan karakter Kristiani pemuda?
11. Bagaimana Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat membangun rasa persekutuan dan kebersamaan di antara pemuda?
12. Bagaimana Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat mendorong pemuda untuk memiliki komitmen iman pribadi yang kuat?
13. Apakah ada program dari Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat yang mengarahkan pemuda untuk memiliki kepedulian sosial yang lebih luas?
14. Bagaimana Anda sebagai Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat melihat hubungan antara keaktifan berkegiatan dengan pertumbuhan iman yang sejati?
15. Program pelayanan sosial apa yang Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat lakukan untuk membentuk iman pemuda?
16. Bagaimana Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat membantu pemuda memahami pengalaman spiritual dalam konteks iman yang sehat?
17. Bagaimana Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat memberi pemahaman kepada pemuda tentang gaya hidup Kristiani?
18. Bagaimana pandangan Anda Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat tentang penggunaan simbol-simbol Kristiani dalam identitas pemuda?

19. Apakah kisah Abraham pernah digunakan dalam pembinaan pemuda di Klasis Sangalla' Barat? Bagaimana penerapannya?
 20. Bagaimana nilai keteguhan iman Abraham dapat ditanamkan kepada pemuda dalam program Pengurus PPGT Klasis?
- C. Pertanyaan untuk Pengurus BPK Klasis Sangalla' Barat
1. Bagaimana kebijakan Gereja Toraja terkait pembinaan iman pemuda secara khusus di Klasis Sangalla' Barat?
 2. Bagaimana koordinasi antara BPK dengan Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat dalam pembinaan pemuda?
 3. Menurut Bapak/Ibuk, bagaimana tahapan perkembangan iman yang ideal bagi pemuda Gereja Toraja di lingkup Klasis Sangalla' Barat?
 4. Bagaimana BPK Sangalla' Barat memfasilitasi transisi pemuda dari iman yang dipengaruhi kelompok menuju iman yang lebih reflektif dan personal?
 5. Bagaimana BPK Sangalla' Barat mengarahkan program Pengurus PPGT Klasis tentang pembinaan agar mencakup semua tahap pertumbuhan iman?
 6. Indikator apa yang digunakan BPK Sangalla' Barat untuk mengukur keberhasilan program pembinaan iman pemuda?
 7. Bagaimana Bapak/Ibuk mengintegrasikan nilai-nilai alkitabiah dalam program pembinaan pemuda?

8. Menurut Anda, bagaimana kisah keteguhan iman Abraham dapat digunakan sebagai metode pembinaan?

D. Pertanyaan untuk Anggota PPGT Klasis Sangalla' Barat

1. Menurut Anda, apa arti iman dalam kehidupan Kristen?
2. Siapa yang pertama kali mengenalkan Anda pada Tuhan?
3. Bagaimana gambaran Anda tentang sosok Tuhan pada masa kecil?
4. Bagaimana Anda memahami kisah-kisah Alkitab pada masa sekolah dasar?
5. Seberapa penting pendapat teman sebaya dalam membentuk pandangan Anda tentang iman?
6. Pernahkah Anda mengalami fase mempertanyakan ajaran yang selama ini Anda terima?
7. Bagaimana Anda menyikapi perbedaan pandangan teologis dengan orang lain?
8. Pernahkah Anda merasa terpanggil untuk berkorban demi prinsip iman Anda?
9. Pengalaman spiritual apa yang paling berkesan dalam hidup Anda?
10. Bagaimana iman memengaruhi karakter dan kepribadian Anda?
11. Seberapa penting komunitas PPGT bagi pertumbuhan iman Anda?

II. Instrumen Observasi

1. Observasi Terhadap Ekspresi dan Partisipasi Iman dalam Kegiatan Gerejawi

Tujuan Observasi: Mengamati bagaimana anggota PPGT mengekspresikan dan berpartisipasi dalam kegiatan rohani untuk memahami tingkat keterlibatan dan penghayatan iman mereka dalam konteks komunal.

Aspek yang Diobservasi:

- a. **Keaktifan dalam Ibadah:** Tingkat partisipasi dalam liturgi, menyanyikan lagu pujian, dan mendengarkan firman Tuhan.
- b. **Keterlibatan Emosional:** Ekspresi wajah dan bahasa tubuh selama ibadah; apakah menunjukkan kekhusyukan, kebosanan, atau sekadar formalitas.
- c. **Interaksi Setelah Ibadah:** Topik percakapan di antara anggota setelah kegiatan gerejawi; apakah berkaitan dengan materi ibadah atau hal lain.
- d. **Penggunaan Simbol Iman:** Penggunaan atribut atau simbol Kristiani dalam penampilan sehari-hari sebagai penanda identitas.

Indikator Penelitian (Berdasarkan Bab II):

- a. **Indikator Pertumbuhan Iman (Tanudjaja):** Mengukur "keterlibatan dalam aktivitas kerohanian" dan "penggunaan atribut Kristiani" sebagai penanda eksternal spiritualitas.

- b. **Tahapan Pertumbuhan Iman (Kim):** Mengidentifikasi elemen "iman yang berpengalaman (*experience*)" melalui perjumpaan dengan Tuhan dalam ibadah bersama.
- c. **Perkembangan Iman (Fowler):** Mengamati ciri-ciri "iman Sintetik-Konvensional" (Tahap 3), di mana iman masih sangat terikat pada norma-norma kelompok dan otoritas eksternal gereja.

2. Observasi Terhadap Dinamika Komunitas dan Relasi Interpersonal

Tujuan Observasi: Memahami bagaimana iman diwujudkan dalam relasi antar anggota PPGT dan bagaimana komunitas memengaruhi pertumbuhan iman individu.

Aspek yang Diobservasi:

- a. **Dukungan Sebaya:** Cara anggota saling mendukung atau memengaruhi dalam diskusi, kegiatan, dan pengambilan keputusan terkait iman.
- b. **Pola Komunikasi:** Bagaimana anggota berkomunikasi tentang iman, baik secara formal dalam diskusi maupun secara informal dalam pergaulan sehari-hari.
- c. **Kolaborasi dalam Pelayanan:** Tingkat kerja sama dan kepedulian dalam menjalankan program atau pelayanan bersama.
- d. **Sikap terhadap Sesama:** Perilaku yang mencerminkan karakter seperti empati, kepedulian, dan sopan santun dalam interaksi di dalam dan di luar gereja.

Indikator Penelitian (Berdasarkan Bab II):

- a. **Tahapan Pertumbuhan Iman (Kim):** Mengamati manifestasi "iman komunitas (*community*)" yang menekankan pentingnya kebersamaan dan hubungan dengan sesama orang percaya.
- b. **Karakter Pemuda Kristen:** Mengidentifikasi karakter seperti "empati", "kepedulian", dan "sopan santun" dalam interaksi sosial.
- c. **Perkembangan Iman (Fowler):** Melihat pengaruh signifikan teman sebaya dalam membentuk pandangan iman, yang merupakan ciri khas "iman Sintetik-Konvensional" (Tahap 3).

3. Observasi Terhadap Respon Menghadapi Tantangan Iman dan Pilihan Hidup

Tujuan Observasi: Mengidentifikasi bagaimana anggota PPGT merespons tantangan nyata yang menguji iman mereka, seperti yang digambarkan dalam latar belakang masalah.

Aspek yang Diobservasi:

- a. **Diskusi Informal:** Mendengarkan percakapan mengenai pergumulan antara mempertahankan prinsip iman dengan tuntutan pekerjaan, finansial, atau keluarga.
- b. **Ekspresi Keraguan dan Keyakinan:** Mengamati cara pemuda mengekspresikan pertanyaan, keraguan, atau sebaliknya, keyakinan mereka saat dihadapkan pada topik-topik sulit (misalnya, hubungan beda keyakinan).

- c. **Proses Pengambilan Keputusan:** Bagaimana pemuda mendiskusikan atau mempertimbangkan dasar-dasar iman dalam membuat pilihan hidup yang krusial.
- d. **Keteguhan Prinsip:** Mengamati apakah ada kecenderungan untuk mengesampingkan prinsip iman demi keuntungan praktis atau relasional.

Indikator Penelitian (Berdasarkan Bab II):

- a. **Perkembangan Iman (Fowler):** Mengidentifikasi pemuda yang berada pada tahap transisi ke "iman Individuatif-Reflektif" (Tahap 4), di mana mereka mulai mempertanyakan ajaran yang diterima dan mencari identitas iman mereka sendiri.
- b. **Konsep Pertumbuhan Iman:** Melihat adanya "hambatan dan pencobaan" yang dihadapi dalam proses pertumbuhan iman, seperti yang dikemukakan Soehono.
- c. **Tahapan Pertumbuhan Iman (Kim):** Mengukur apakah iman sudah mencapai tahap "iman yang memiliki kepribadian (*personal*)" yang kokoh dalam menghadapi tantangan atau sudah masuk ke "iman yang dimiliki (*owned*)" yang ditandai dengan kesediaan berkorban.

4. Observasi Terhadap Keterlibatan dalam Pelayanan Sosial dan Dampak di Luar Gereja

Tujuan Observasi: Menilai **bagaimana** iman pemuda tidak hanya terbatas pada aktivitas internal gereja tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata yang berdampak pada masyarakat luas.

Aspek yang Diobservasi:

- a. **Inisiatif dalam Pelayanan Sosial:** Keterlibatan dan antusiasme dalam program-program kemanusiaan atau pelayanan kepada masyarakat sekitar.
- b. **Sikap Melayani:** Motivasi di balik pelayanan sosial; apakah karena kewajiban program atau dorongan kepedulian yang tulus.
- c. **Peran sebagai "Garam dan Terang":** Bagaimana pemuda membawa pengaruh positif (nilai keadilan, kebenaran, kepedulian) di lingkungan sekuler mereka (sekolah, tempat kerja).
- d. **Visi Pelayanan:** Cakupan kepedulian pemuda; apakah terbatas pada komunitas gereja atau sudah meluas ke masyarakat yang lebih besar.

Indikator Penelitian (Berdasarkan Bab II):

- a. **Indikator Pertumbuhan Iman (Tanudjaja):** Mengukur "partisipasi dalam pelayanan sosial" sebagai wujud iman yang nyata.
- b. **Konsep Pemuda Kristen:** Mengamati perwujudan peran sebagai "garam dan terang" serta agen "Shalom Allah" di tengah masyarakat.

- c. **Tahapan Pertumbuhan Iman (Kim):** Melihat adanya pergeseran dari "iman komunitas" menuju "iman internasional (*world*)" yang memiliki kepedulian melampaui batas gereja.

5. **Observasi Terhadap Keterlibatan dalam Proses Pembinaan dan Pembelajaran Iman**

Tujuan Observasi: Memahami tingkat ketertarikan dan partisipasi aktif pemuda dalam program **pembinaan** yang bertujuan untuk pendalaman iman, sebagai dasar untuk merumuskan model pembinaan yang relevan.

Aspek yang Diobservasi:

- a. **Tingkat Perhatian:** Fokus dan atensi selama sesi pendalaman Alkitab, seminar, atau materi pembinaan lainnya.
- b. **Kualitas Pertanyaan:** Jenis pertanyaan yang diajukan; apakah bersifat faktual, literal, atau sudah menunjukkan refleksi kritis dan personal.
- c. **Keterbukaan dalam Diskusi:** Keberanian untuk berbagi pengalaman, pergumulan, atau pandangan pribadi dalam forum diskusi kelompok.
- d. **Respon terhadap Materi:** Bagaimana pemuda merespons materi pembinaan, khususnya yang menantang pemikiran atau mengajak pada komitmen yang lebih dalam.

Indikator Penelitian (Berdasarkan Bab II):

- a. **Perkembangan Iman (Fowler):** Mengamati adanya pergerakan dari "iman Mitis-Literal" (Tahap 2) yang memahami Alkitab secara harfiah, menuju

"iman Individuatif-Reflektif" (Tahap 4) yang melibatkan pertanyaan kritis dan pencarian makna personal.

- b. **Konsep Pertumbuhan Iman:** Mengidentifikasi adanya upaya mencapai "pengetahuan hakiki tentang Anak Allah" dan "kedewasaan spiritual yang utuh" sebagai tujuan pertumbuhan iman.
- c. **Metode Penelitian:** Observasi ini secara langsung menguji "minimnya program pembinaan iman yang relevan" dan menjadi dasar untuk mengusulkan model pembinaan baru yang berpusat pada narasi iman Abraham.

A. Hasil Wawancara

1. Majelis Gereja Klasis Sangalla' Barat pada 17 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
1.	Bagaimana Anda mengamati kondisi iman pemuda di jemaat Anda?	S.s (Jemaat Bau)	Beberapa pemuda menunjukkan semangat yang tinggi, namun ada juga yang mulai menjauh dari kegiatan rohani.
		D.L (Jemaat Tongko)	Kondisi iman mereka cenderung naik-turun tergantung lingkungan pergaulan dan aktivitas sekolah/kuliah.
		C.P (Jemaat Ebenheazer)	Iman pemuda makin tergerus oleh budaya digital dan media sosial.
		E.K (Jemaat Suya)	Pemuda aktif saat ada kegiatan besar, tapi kurang terlibat dalam pembinaan rutin.
		R.K (Jemaat Gantaran)	Sebagian mulai menggali firman secara pribadi, tapi bimbingan dari gereja masih minim.
		A.B (Jemaat Maranatha Buntu Sangalla')	Mereka punya kerinduan untuk bertumbuh, hanya saja kurang difasilitasi secara khusus.
		T.T (Jemaat Betel Tembamba)	Iman mereka terbentuk lebih karena pengaruh kelompok, bukan keyakinan pribadi.
		K.P (Jemaat Turunuan)	Banyak pemuda memiliki potensi rohani, tapi belum dibimbing secara sistematis.
		C.Pk (Jemaat Buntu Bassan)	Sebagian besar masih dalam tahap mencari dan bertanya, belum menetap dalam kedewasaan iman.
		Y.S (Jemaat Kalembang)	Terlihat minat terhadap pelayanan, tapi belum dibarengi komitmen yang kuat.

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		J.AL (Jemaat Eranbatu)	Pemuda tampak tertarik pada kegiatan rohani yang interaktif dan menyenangkan.
		A.RS (Jemaat Lea)	Iman mereka mulai bertumbuh saat dilibatkan langsung dalam pelayanan nyata.
2.	Perubahan apa yang Anda lihat pada pola kehadiran pemuda dalam kegiatan gereja?	S.s (Jemaat Bau)	Kehadiran mereka menurun, terutama dalam kegiatan PA dan ibadah reguler.
		D.L (Jemaat Tongko)	Mereka lebih tertarik hadir saat ada kegiatan besar atau lomba.
		C.P (Jemaat Ebenheazer)	Kehadiran cenderung tidak stabil dan tergantung pada siapa yang mengkoordinasi.
		E.K (Jemaat Suya)	Sebagian pemuda memilih kegiatan di luar gereja karena merasa lebih relevan.
		R.K (Jemaat Gantaran)	Pemuda lebih sering hadir kalau kegiatan dibuat menarik dan sesuai minat mereka.
		A.B (Jemaat Maranatha Buntu Sangalla')	Ada peningkatan saat program digital dan media sosial dilibatkan dalam kegiatan.
		T.T (Jemaat Betel Tembamba)	Mereka hadir jika dibarengi dengan tanggung jawab, seperti tim musik atau multimedia.
		K.P (Jemaat Turunuan)	Kehadiran membaik setelah adanya kelompok kecil (komsel).
		C.Pk (Jemaat Buntu Bassan)	Pola kehadiran lebih baik bila pemuda dilibatkan sejak perencanaan kegiatan.
		Y.S (Jemaat Kalembang)	Kehadiran turun karena konflik internal dan kurangnya komunikasi antarpengurus.

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		J.AL (Jemaat Eranbatu)	Mereka aktif dalam kegiatan non-formal, tapi kurang di kegiatan ibadah formal.
		A.RS (Jemaat Lea)	Beberapa hadir hanya karena tekanan orang tua, bukan kesadaran pribadi.
3.	Bagaimana majelis gereja memahami berbagai tahap perkembangan iman yang dialami pemuda?	S.s (Jemaat Bau)	Kami menyadari bahwa iman mereka bertumbuh dari pengaruh luar menuju refleksi pribadi.
		D.L (Jemaat Tongko)	Tahapan perkembangan mereka mirip dengan proses pencarian jati diri secara rohani.
		C.P (Jemaat Ebenhezer)	Kami melihat ada perbedaan antara yang dibesarkan dalam lingkungan gereja dan yang tidak.
		E.K (Jemaat Suya)	Iman pemuda kami pahami sebagai perjalanan yang dinamis dan perlu pendampingan terus-menerus.
		R.K (Jemaat Gantaran)	Majelis mengakui bahwa setiap pemuda bergerak pada tahap yang berbeda, tidak bisa disamaratakan.
		A.B (Jemaat Maranatha Buntu Sangalla')	Kami mulai belajar memahami bahwa iman mereka bukan hanya soal hafal firman, tapi pengalaman hidup.
		T.T (Jemaat Betel Tembamba)	Pemuda di usia remaja awal cenderung ikut-ikutan, sementara remaja akhir mulai mempertanyakan.
		K.P (Jemaat Turunuan)	Kami melihat tahapan mereka bisa diperkuat jika gereja memberi ruang dialog terbuka.
		C.Pk (Jemaat Buntu Bassan)	Pemuda membutuhkan lebih dari sekadar ceramah, tapi

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
			juga bimbingan dan keteladanan hidup.
		Y.S (Jemaat Kalembang)	Kami baru menyadari bahwa tidak semua kegiatan gereja sudah disesuaikan dengan tahap iman mereka.
		J.AL (Jemaat Eranbatu)	Beberapa pemuda sudah memiliki iman reflektif, tapi tidak semua bisa mengekspresikannya secara terbuka.
		A.RS (Jemaat Lea)	Tahapan ini penting untuk dimengerti agar pendekatan gereja tidak memaksakan kedewasaan rohani.
4.	Bagaimana majelis gereja membantu pemuda yang sedang mencari identitas iman mereka sendiri?	S.s (Jemaat Bau)	Kami mencoba mendekati mereka secara personal, bukan hanya lewat kegiatan umum.
		D.L (Jemaat Tongko)	Majelis menyediakan forum diskusi dan PA tematik yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
		C.P (Jemaat Ebenheazer)	Kami menghubungkan mereka dengan kakak rohani atau mentor yang bisa membimbing.
		E.K (Jemaat Suyu)	Majelis memberi ruang bagi mereka untuk bertanya dan tidak langsung menghakimi.
		R.K (Jemaat Gantaran)	Kami belajar untuk menjadi pendengar aktif atas pergumulan mereka.
		A.B (Jemaat Maranatha Buntu Sangalla')	Pemuda diajak untuk terlibat langsung dalam pelayanan agar menemukan panggilan iman mereka.
		T.T (Jemaat Betel Tembamba)	Kami mengadakan retreat khusus pemuda untuk membantu mereka mengenali diri secara rohani.
		K.P (Jemaat Turunuan)	Gereja memberikan kesempatan mereka

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
			memimpin ibadah dan PA agar merasa dimiliki.
		C.Pk (Jemaat Buntu Bassan)	Bantuan kami lebih maksimal jika didukung oleh keluarga dan komunitas rohani yang kuat.
		Y.S (Jemaat Kalembang)	Kami mencoba memperkenalkan berbagai cara pendekatan iman, termasuk media kreatif.
		J.AL (Jemaat Eranbatu)	Pemuda didorong membuat jurnal rohani atau refleksi pribadi untuk mengidentifikasi pertumbuhan mereka.
		A.RS (Jemaat Lea)	Pendekatan kami lebih bersifat relasional daripada struktural agar mereka merasa aman secara emosional.
5.	Bagaimana jemaat memfasilitasi pemuda untuk bertumbuh melalui berbagai tahap iman?	S.s (Jemaat Bau)	Kami menyediakan ruang pelayanan sesuai usia dan tahap kedewasaan iman mereka.
		D.L (Jemaat Tongko)	PA mingguan disesuaikan dengan dinamika dan kebutuhan mereka.
		C.P (Jemaat Ebenhezer)	Kami mengadakan pelatihan dan seminar pengembangan spiritual.
		E.K (Jemaat Suya)	Pemuda dilibatkan dalam kegiatan sosial dan pelayanan misi.
		R.K (Jemaat Gantaran)	Fasilitasi kami dilakukan melalui pembinaan berkelanjutan oleh kakak rohani.
		A.B (Jemaat Maranatha Buntu Sangalla')	Jemaat membentuk kelompok kecil agar pemuda saling mendukung.

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		T.T (Jemaat Betel Tembamba)	Kami mencoba menggunakan media digital untuk pembinaan berbasis firman.
		K.P (Jemaat Turunuan)	Mereka diberi tanggung jawab dalam kegiatan jemaat agar merasa penting dan berguna.
		C.Pk (Jemaat Buntu Bassan)	Kami adakan program retreat tahunan sebagai refleksi dan evaluasi iman.
		Y.S (Jemaat Kalembang)	Majelis membuka ruang kreativitas dalam bentuk seni, musik, dan multimedia.
		J.AL (Jemaat Eranbatu)	Fasilitasi juga termasuk menyediakan beasiswa bagi mereka yang melayani aktif.
		A.RS (Jemaat Lea)	Kami melibatkan orang tua dalam pembinaan agar ada kesinambungan antara rumah dan gereja.
6.	Indikator apa yang paling penting untuk melihat pertumbuhan iman yang sehat pada pemuda?	S.s (Jemaat Bau)	Ketaatan dan komitmen terhadap firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.
		D.L (Jemaat Tongko)	Partisipasi aktif dalam kegiatan ibadah dan pelayanan gereja.
		C.P (Jemaat Ebenheazer)	Keberanian menyatakan iman di lingkungan pergaulan dan media sosial.
		E.K (Jemaat Suya)	Kemampuan menghadapi masalah hidup dengan dasar iman yang kuat.
		R.K (Jemaat Gantaran)	Kerelaan untuk belajar dan dibimbing dalam hal rohani.
		A.B (Jemaat Maranatha Buntu Sangalla')	Adanya perubahan karakter yang nyata dan konsisten.

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		T.T (Jemaat Betel Tembamba)	Kepedulian terhadap sesama dan partisipasi dalam pelayanan kasih.
		K.P (Jemaat Turunuan)	Kemandirian rohani dalam membaca dan merenungkan firman Tuhan.
		C.Pk (Jemaat Buntu Bassan)	Integritas dalam tindakan dan perkataan.
		Y.S (Jemaat Kalembang)	Kehadiran rutin dalam kegiatan gerejawi yang bersifat rohani.
		J.AL (Jemaat Eranbatu)	Sikap terbuka terhadap teguran dan evaluasi rohani.
		A.RS (Jemaat Lea)	Ketekunan dalam menjalani proses iman meski dalam tantangan.
7.	Bagaimana kisah keteguhan iman Abraham dapat diterapkan dalam konteks jemaat saat ini?	S.s (Jemaat Bau)	Sebagai contoh ketaatan total kepada Tuhan, meskipun perintah-Nya sulit dipahami.
		D.L (Jemaat Tongko)	Untuk mengajarkan kesabaran dalam menanti janji Tuhan.
		C.P (Jemaat Ebenheazer)	Mendorong pemuda tetap percaya meski realitas tidak sesuai harapan.
		E.K (Jemaat Suya)	Menjadi dasar dalam pengajaran tentang pengorbanan dan iman yang sejati.
		R.K (Jemaat Gantaran)	Refleksi dalam retreat atau PA tentang keputusan iman yang radikal.
		A.B (Jemaat Maranatha Buntu Sangalla')	Untuk menunjukkan pentingnya perjalanan bersama Tuhan meski penuh tantangan.
		T.T (Jemaat Betel Tembamba)	Kisah Abraham bisa dipakai untuk mengajarkan keteguhan dalam panggilan.

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		K.P (Jemaat Turunuan)	Menginspirasi pemuda untuk berani meninggalkan zona nyaman demi ketaatan.
		C.Pk (Jemaat Buntu Bassan)	Memberi contoh tentang hubungan yang erat dan personal dengan Allah.
		Y.S (Jemaat Kalembang)	Sebagai perbandingan terhadap iman zaman sekarang yang mudah goyah.
		J.AL (Jemaat Eranbatu)	Mendorong pemuda untuk berdoa dan beriman dalam proses hidup.
		A.RS (Jemaat Lea)	Untuk menunjukkan bahwa iman itu tindakan, bukan hanya teori.
8.	Nilai-nilai apa dari kisah Abraham yang paling relevan untuk pemuda di jemaat Anda?	S.s (Jemaat Bau)	Ketaatan
		D.L (Jemaat Tongko)	Ketekunan
		C.P (Jemaat Ebenheazer)	Keberanian mengambil langkah iman
		E.K (Jemaat Suya)	Kesabaran
		R.K (Jemaat Gantaran)	Kepercayaan penuh kepada Allah
		A.B (Jemaat Maranatha Buntu Sangalla')	Pengorbanan
		T.T (Jemaat Betel Tembamba)	Ketulusan hati
		K.P (Jemaat Turunuan)	Integritas dalam iman
		C.Pk (Jemaat Buntu Bassan)	Kepemimpinan rohani
		Y.S (Jemaat Kalembang)	Kesetiaan dalam hubungan dengan Tuhan
		J.AL (Jemaat Eranbatu)	Keberanian untuk berbeda dari arus dunia

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		A.RS (Jemaat Lea)	Pengharapan meskipun belum melihat hasil
9.	Tantangan pastoral apa yang paling sering Anda hadapi terkait iman pemuda?	S.s (Jemaat Bau)	Ketidakstabilan kehadiran dalam kegiatan gereja
		D.L (Jemaat Tongko)	Pergaulan bebas dan pengaruh negatif media sosial
		C.P (Jemaat Ebenheazer)	Ketidakpastian identitas rohani
		E.K (Jemaat Suya)	Kurangnya figur teladan yang dekat dengan mereka
		R.K (Jemaat Gantaran)	Konflik internal antar pemuda
		A.B (Jemaat Maranatha Buntu Sangalla')	Kesulitan menyampaikan firman dengan pendekatan yang relevan
		T.T (Jemaat Betel Tembamba)	Rendahnya minat membaca Alkitab
		K.P (Jemaat Turunuan)	Ketergantungan pada kegiatan seru tanpa pendalaman iman
		C.Pk (Jemaat Buntu Bassan)	Kurangnya keterbukaan terhadap proses pembinaan
		Y.S (Jemaat Kalembang)	Rasa malu untuk berbicara tentang iman
		J.AL (Jemaat Eranbatu)	Kebingungan antara ajaran iman dan tekanan budaya lokal
		A.RS (Jemaat Lea)	Tidak adanya dukungan dari keluarga dalam hal rohani
10.	Bagaimana pendekatan Anda dalam mendampingi pemuda yang mengalami krisis iman?	S.s (Jemaat Bau)	Memberikan ruang untuk bercerita tanpa dihakimi
		D.L (Jemaat Tongko)	Mendekati mereka secara pribadi dan penuh kasih

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		C.P (Jemaat Ebenheazer)	Mengajak mereka ikut kegiatan yang membangun secara rohani
		E.K (Jemaat Suya)	Menyediakan mentor atau pembimbing rohani
		R.K (Jemaat Gantaran)	Menggunakan pendekatan konseling pastoral
		A.B (Jemaat Maranatha Buntu Sangalla')	Mengaitkan pergumulan mereka dengan tokoh Alkitab
		T.T (Jemaat Betel Tembamba)	Mendoakan dan memperkenalkan mereka pada komunitas yang sehat
		K.P (Jemaat Turunuan)	Menyampaikan firman secara relevan dan praktis
		C.Pk (Jemaat Buntu Bassan)	Memberikan kesaksian hidup dari jemaat atau pelayan yang pernah mengalami hal serupa
		Y.S (Jemaat Kalembang)	Meneguhkan bahwa keraguan bukan akhir, tapi bagian dari proses iman
		J.AL (Jemaat Eranbatu)	Membangun kepercayaan lewat relasi yang sehat
		A.RS (Jemaat Lea)	Tidak memaksakan perubahan cepat, tapi mendampingi secara bertahap.

2. Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat pada 17 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1.	Bagaimana Anda mendefinisikan iman dalam konteks pembinaan pemuda?	Y. T	Iman merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang diakui dalam diri setiap orang, khususnya pemuda, yang kemudian direfleksikan dalam sebuah tindakan keseharian.
		JEPRIANTO KALAMBA	Suatu wadah di mana pemuda dapat belajar dan mendalami

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
			tentang apa yang mereka imani untuk semakin percaya kepada Tuhan, sehingga pemuda memiliki komitmen yang kuat untuk menjadi pengikut Tuhan yang setia.
		Meris	Fondasi keyakinan yang membentuk karakter, motivasi, dan arah hidup seorang pemuda berdasarkan nilai-nilai spiritual dan moral yang diyakini.
		Jendri Dappa	Keyakinan yang mendalam kepada Tuhan yang menjadi dasar moral, motivasi, dan arah hidup seorang pemuda dalam proses pertumbuhannya menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab.
		Meldianto	Iman merupakan hubungan spiritual dengan Allah.
		Aji Restu Sauran	Iman menjadi dasar menjalani masa muda yang terus berpaut pada Kristus.
2.	Bagaimana Peran Anda Sebagai Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat membantu pemuda menghargai dasar-dasar iman yang mereka terima di masa kecil?	Y. T	Membantu menghayati melalui pengalaman kehidupan yang telah dihalangi maupun yang sementara dijalani.
		JEPRIANTO KALAMBA	Merangkul mereka dan berusaha menjadi teladan yang baik, yang sungguh mencerminkan kasih Kristus kepada rekan pemuda-pemudi.
		Meris	Sebagai pendamping, pengarah, dan pemantik refleksi untuk menjembatani antara apa yang telah mereka pelajari sejak kecil dengan tantangan dan realitas yang mereka hadapi.
		Jendri Dappa	Membuat kegiatan yang menarik.

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
		Meldianto	Menyiapkan/mengadakan kegiatan (program) pengembangan spiritualitas PPGT.
		Aji Restu Sauran	Terus mengajak para pemuda memelihara iman di tengah tantangan melalui kegiatan yang berorientasi pada peran pemuda sebagai masa kini dan masa depan gereja.
3.	Bagaimana Peran Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat membantu pemuda memproses pemahaman awal mereka tentang Tuhan?	Y. T	Membantu mereka memberikan pemahaman terkait kehadiran Tuhan dalam kehidupan kesehariannya.
		JEPRIANTO KALAMBA	Melibatkan mereka di dalam persekutuan seperti ibadah-ibadah yang dilakukan baik di lingkup Klasis maupun jemaat.
		Meris	Sebagai pendamping spiritual, fasilitator dialog iman, dan teladan hidup rohani.
		Jendri Dappa	Menyediakan pembinaan dan juga mengajak berdiskusi terbuka dalam ibadah ataupun pertemuan.
		Meldianto	Memberikan ruang/kesempatan untuk melayani.
		Aji Restu Sauran	Pemuda mengenal Tuhan dengan aktif memberi diri dalam pelayanan.
4.	Bagaimana Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat membantu pemuda yang memahami kisah Alkitab secara harfiah untuk berkembang ke pemahaman yang lebih dalam?	Y. T	Memberikan penafsiran yang mendalam terkait isi dari kisah-kisah Alkitab.

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
		JEPRIANTO KALAMBA	Melibatkan mereka dalam persekutuan/ibadah, sehingga kisah Alkitab yang mereka pahami secara harfiah dapat dimengerti lebih dalam melalui perenungan.
		Meris	Menjadi teladan dalam pemaknaan iman yang dewasa.
		Jendri Dappa	Belum dilakukan.
		Meldianto	Tetap mendampingi untuk proses pertumbuhan iman menuju pemahaman yang semestinya.
		Aji Restu Sauran	Membantu melalui diskusi dan sharing bersama.
5.	Bagaimana program Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat membantu pemuda yang sangat dipengaruhi oleh pendapat kelompok sebaya?	Y. T	Membentuk kelompok gerakan cinta Alkitab yang kemudian menjadi ruang diskusi.
		JEPRIANTO KALAMBA	Melakukan pembinaan yang dirangkaikan dalam pertemuan Tribulanan, dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan pemuda.
		Meris	Menanamkan nilai-nilai kristiani secara kontekstual.
		Jendri Dappa	Mungkin dengan mengadakan pembinaan.
		Meldianto	Melaksanakan program yang memiliki daya tarik bagi PPGT, sembari memberikan pemahaman yang tepat mengenai iman.
		Aji Restu Sauran	Menekankan kehadiran pemuda sebagai saudara yang saling menerima tanpa memandang usia.
6.	Bagaimana Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat memfasilitasi	Y. T	Mengadakan pembinaan-pembinaan khususnya tentang iman sehingga keimanan pemuda semakin kokoh.

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
	pemuda yang sedang dalam fase mempertanyakan iman mereka?		
		JEPRIANTO KALAMBA	Dengan sharing bersama dalam tiap kunjungan PK PPGT SAB pada ibadah rutin PPGT di tiap jemaat dan juga melalui pembinaan.
		Meris	Menciptakan ruang aman untuk bertanya.
		Jendri Dappa	Mengadakan pembinaan dalam pertemuan.
		Meldianto	Pendekatan pastoral sangat penting dalam kasus seperti ini dengan metode yang relevan bagi PPGT.
		Aji Restu Sauran	Hadir sebagai sahabat dan teman berbagi mendengarkan persoalan yang dialami terkait dengan iman.
7.	Bagaimana Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat membantu pemuda memahami kompleksitas iman dan menerima paradoks dalam kehidupan iman?	Y. T	Melalui kunjungan dan sharing.
		JEPRIANTO KALAMBA	Melalui diskusi (baik kelompok maupun pribadi) untuk memberi pemahaman yang tepat dan menghindari perspektif yang keliru.
		Meris	Menjadikan kisah Alkitab sebagai cermin paradoks kehidupan.
		Jendri Dappa	Dengan mendampingi, berdiskusi, memberi teladan, dan menciptakan ruang belajar yang jujur.
		Meldianto	Pendekatan yang tepat dengan PK/pemateri yang berkompeten sangat diperlukan.

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
		Aji Restu Sauran	Memberi pemahaman tentang hidup beriman dan segala tantangan yang harus dihadapi.
8.	Bagaimana Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat mendorong pemuda untuk memiliki visi iman yang melampaui kepentingan pribadi?	Y. T	Memberikan pemahaman tentang jati diri pemuda Kristen yang sesungguhnya.
		JEPRIANTO KALAMBA	Mengenalkan Kristus kepada mereka melalui kegiatan/persekutuan sehingga iman mereka bertumbuh dan mendahulukan Tuhan.
		Meris	Melibatkan pemuda dalam pelayanan yang berdampak nyata.
		Jendri Dappa	Mengajak mereka melayani sesama dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan.
		Meldianto	Tetap memperhatikan program yang menjadi kebutuhan PPGT.
		Aji Restu Sauran	Menjadikan iman sebagai yang mendasar dalam diri pemuda.
9.	Bagaimana Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat membantu pemuda mendapatkan pengalaman spiritual yang bermakna?	Y. T	Melalui kegiatan rohani seperti retreat yang di dalamnya ada games, materi, dan sharing.
		JEPRIANTO KALAMBA	Melibatkan mereka dalam persekutuan dan pelayanan, seperti program Pelatihan Berkhotbah.
		Meris	Menghubungkan iman dengan kehidupan sehari-hari.
		Jendri Dappa	Dengan kegiatan yang seru seperti retreat dan games saat pertemuan ibadah triwulanan.

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
		Meldianto	Menjadikan wadah PPGT sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman spiritual dengan tuntunan Roh Kudus.
		Aji Restu Sauran	Dengan terlibat aktif dalam kegiatan gerejawi serta menumbuhkan cinta pemuda terhadap Sang Pencipta.
10.	Program apa yang difokuskan Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat untuk pembentukan karakter Kristiani pemuda?	Y. T	Gerakan Cinta Alkitab.
		JEPRIANTO KALAMBA	Gerakan Cinta Alkitab, agar pemuda dapat memahami dan menghayati Alkitab secara lebih mendalam.
		Meris	Pelatihan dan pembinaan rohani.
		Jendri Dappa	Pertemuan Triwulanan, Gerakan Cinta Alkitab, Pelatihan Berkhotbah, Pelaksanaan Pekan Pemuda.
		Meldianto	Pengajaran ajaran dengan metode ibadah dan pembinaan spiritual.
		Aji Restu Sauran	Program yang mengarah kepada pertumbuhan iman (ibadah, GCA, Pembinaan) serta peran pemuda dalam gereja.
11.	Bagaimana Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat membangun rasa persekutuan dan kebersamaan di antara pemuda?	Y. T	Melalui perkunjungan, Ibadah Triwulan, dan retreat.
		JEPRIANTO KALAMBA	Tidak membeda-bedakan, mencairkan suasana, menghargai pendapat, dan saling terbuka.

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
		Meris	Menyelenggarakan kegiatan kebersamaan yang menyenangkan.
		Jendri Dappa	Mengadakan ibadah rutin, kegiatan kebersamaan (camping, olahraga, bakti sosial), dan mendorong kerja tim.
		Meldianto	Dengan menerima satu sama lain tanpa membeda-bedakan.
		Aji Restu Sauran	Mengadakan kegiatan yang saling memepererat kebersamaan.
12.	Bagaimana Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat mendorong pemuda untuk memiliki komitmen iman pribadi yang kuat?	Y. T	Melalui kegiatan Gerakan Cinta Alkitab.
		JEPRIANTO KALAMBA	Tetap setia merangkul mereka melalui program yang sesuai minat dan bakat pemuda (KAMP/Lomba).
		Meris	Mengajak pemuda terlibat dalam pelayanan dan tanggung jawab.
		Jendri Dappa	Membiasakan doa dan baca Alkitab, memberi teladan hidup, mengajak aktif dalam pelayanan.
		Meldianto	Salah satu program yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan ini ialah GCA (Gerakan Cinta Alkitab).
		Aji Restu Sauran	Mendorong pemuda terus memelihara dan menjaga iman yang dimiliki sekalipun harus menemui tantangan.
13.	Apakah ada program dari Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat yang mengarahkan pemuda untuk	Y. T	Program Cinta Lingkungan dan Program PPGT Peduli.

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
	memiliki kepedulian sosial yang lebih luas?		
		JEPRIANTO KALAMBA	Ada, yaitu PPGT Peduli Bencana, sebagai wujud nyata iman.
		Meris	Ada.
		Jendri Dappa	Ya.
		Meldianto	Tentu ada, Bidang Sosial dan Lingkungan Hidup.
		Aji Restu Sauran	Program PPGT Peduli.
14.	Bagaimana Anda sebagai Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat melihat hubungan antara keaktifan berkegiatan dengan pertumbuhan iman yang sejati?	Y. T	Keaktifan berkegiatan merupakan wujud dari pertumbuhan iman yang sesungguhnya.
		JEPRIANTO KALAMBA	Cukup berpengaruh; kegiatan positif yang sering dilakukan dapat berdampak besar pada pertumbuhan iman.
		Meris	Pengurus berperan menyeimbangkan dan membimbing.
		Jendri Dappa	Keaktifan membuat pemuda lebih mengenal, mengalami, dan menghidupi iman mereka secara nyata.
		Meldianto	Susah untuk dipastikan, karena aktif tanpa mengimani tidak ada artinya.
		Aji Restu Sauran	Pemuda yang memiliki iman sejati menyatakannya lewat keterlibatan aktif dalam kegiatan bergereja.
15.	Program pelayanan sosial apa yang Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat lakukan untuk	Y. T	Perkunjungan anggota PPGT ke tiap-tiap jemaat, perkunjungan ke anggota PPGT "Disabilitas".

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
	membentuk iman pemuda?		
		JEPRIANTO KALAMBA	Bakti Sosial, PPGT Peduli Bencana, dan PPGT Peduli (kunjungan kasih kepada yang sakit, berduka, dll.).
		Meris	Perkunjungan pelayanan di ibadah rutin jemaat, kegiatan/aksi sosial.
		Jendri Dappa	PPGT Peduli Bencana, PPGT Peduli, Gerakan Sayang Bumi.
		Meldianto	Kepedulian sosial dengan tujuan bahwa membantu sesama dan merawat bumi merupakan wujud iman Kristiani.
		Aji Restu Sauran	Program PPGT Peduli Bencana dan Gerakan Sayang Bumi sebagai implementasi iman.
16.	Bagaimana Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat membantu pemuda memahami pengalaman spiritual dalam konteks iman yang sehat?	Y. T	Melalui persekutuan sehat seperti program Jejaring Doa, di mana tiap pemuda saling mendoakan.
		JEPRIANTO KALAMBA	Mendorong pemuda untuk tetap berpegang pada Firman Tuhan.
		Meris	Mengadakan ibadah bersama dan membimbing pemuda memahami Firman Tuhan dengan benar.
		Jendri Dappa	Dengan menghadirkan/mengadakan pembinaan.
		Meldianto	Mendorong pemuda untuk bertumbuh dalam iman melalui relasi yang akrab dengan Tuhan.
		Aji Restu Sauran	Memberikan pemahaman tentang kehidupan iman yang sehat dan spiritualitas yang seimbang.
17.	Bagaimana Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat	Y. T	Mendahulukan kebutuhan dibandingkan gaya hedonisme bahkan FOMO.

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
	memberi pemahaman kepada pemuda tentang gaya hidup Kristiani?		
		JEPRIANTO KALAMBA	Melalui pembinaan dan dengan menjadi teladan yang baik bagi mereka melalui tutur kata dan perbuatan.
		Meris	Membangun kebiasaan rohani yang konsisten.
		Jendri Dappa	Mengajak mereka belajar nilai-nilai Alkitab dalam pertemuan rutin.
		Meldianto	Melalui program yang ada dan PK sendiri yang harus menjadi teladan iman.
		Aji Restu Sauran	Pemuda Kristen berani tampil beda.
18.	Bagaimana pandangan Anda Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat tentang penggunaan simbol-simbol Kristiani dalam identitas pemuda?	Y. T	Melalui simbol-simbol akan menolong setiap pemuda menemukan identitasnya sebagai pemuda Kristen.
		JEPRIANTO KALAMBA	Berarti mereka memiliki rasa percaya diri tentang apa yang mereka imani dan tidak malu menunjukkannya.
		Meris	Simbol membantu pemuda mengekspresikan iman secara nyata.
		Jendri Dappa	Positif jika digunakan dengan benar, bukan sekadar hiasan, tetapi sebagai wujud nyata dari iman.
		Meldianto	Sangat mengapresiasi, apalagi dengan pemahaman iman yang tepat akan aksesoris yang digunakan.

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
		Aji Restu Sauran	Tidak salah selama tidak bertentangan dengan ajaran dan norma yang berlaku.
19.	Apakah kisah Abraham pernah digunakan dalam pembinaan pemuda di Klasis Sangalla' Barat? Bagaimana penerapannya?	Y. T	Belum.
		JEPRIANTO KALAMBA	Seingat saya belum, namun jika digunakan penerapannya dengan mengajak pemuda mengembangkan hubungan dekat dengan Tuhan.
		Meris	Ya. Iman yang teguh, taat, dan penuh harapan.
		Jendri Dappa	Sejujurnya tidak tahu kak.
		Meldianto	Pernah, dengan harapan kisah hidup Abraham boleh menjadi inspirasi.
		Aji Restu Sauran	Sejauh ini belum.
20.	Bagaimana nilai keteguhan iman Abraham dapat ditanamkan kepada pemuda dalam program Pengurus PPGT Klasis?	Y. T	Tetap percaya kepada Tuhan sekalipun dalam kesusahan.
		JEPRIANTO KALAMBA	Dengan cara mendahulukan kepentingan pelayanan di atas kepentingan pribadi.
		Meris	Melalui pengajaran yang relevan, diskusi reflektif, dan praktik iman nyata.
		Jendri Dappa	Melalui pembinaan yang mendorong ketaatan, kesabaran, dan kepercayaan penuh kepada Tuhan.
		Meldianto	Teguh dalam iman meskipun berat.
		Aji Restu Sauran	Tetap teguh beriman di tengah berbagai tantangan.

3. Pengurus BPK Klasis Sangalla' Barat pada 17 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Narasumber (Inisial)	Jawaban
1.	Bagaimana kebijakan Gereja Toraja terkait pembinaan iman pemuda secara khusus di Klasis Sangalla' Barat?	R.K	Kebijakan Gereja Toraja secara umum sudah diterapkan melalui pembentukan struktur PPGT dan pelaksanaan ibadah rutin pemuda di jemaat-jemaat.
		R.M	Beberapa jemaat telah menindaklanjuti kebijakan ini secara serius dengan membentuk tim pembinaan pemuda, namun sebagian lainnya masih bergantung pada inisiatif pribadi pengurus.
		IB	Ada dukungan formal berupa program dari BPK dan Sinode, namun penerjemahannya di Klasis ini belum sepenuhnya menyentuh kebutuhan lokal pemuda.
		DD.P	Pelaksanaan kebijakan berjalan baik di jemaat-jemaat yang memiliki SDM aktif dan dana, sementara di jemaat kecil, kegiatan pembinaan masih terbatas.
		S.P	Kebijakan tentang pembinaan memang tersedia, tapi belum ada sistem evaluasi yang menyeluruh di lingkup klasis, sehingga kemajuan sulit diukur secara akurat.
2.	Bagaimana koordinasi antara BPK dengan Pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat dalam pembinaan pemuda?	R.K	Koordinasi dilakukan melalui rapat kerja tahunan dan pertemuan klasis, namun belum berjalan secara rutin karena keterbatasan waktu dan transportasi.
		R.M	BPK sudah menyediakan materi pembinaan, namun tidak semua pengurus PPGT klasis mampu

No.	Pertanyaan	Narasumber (Inisial)	Jawaban
			mengakses atau mengelola dengan optimal.
		IB	Ada upaya komunikasi lewat grup WhatsApp dan media digital, tapi kurang efektif karena tidak semua pengurus aktif atau responsif.
		DD.P	Koordinasi lebih efektif saat ada kegiatan besar seperti Jambore atau Retreat Pemuda, namun tidak cukup untuk pembinaan jangka panjang.
		S.P	Terdapat semangat kerjasama yang baik, tapi belum diikuti dengan sistem dokumentasi dan pelaporan yang tertib dari klasis ke BPK.
3.	Menurut Bapak/Ibuk, bagaimana tahapan perkembangan iman yang ideal bagi pemuda Gereja Toraja di lingkup Klasik Sangalla' Barat?	R.K	Tahapan yang ideal dimulai dari pengenalan iman sejak Sekolah Minggu, dilanjutkan dengan pendalaman remaja, dan akhirnya peran aktif dalam PPGT.
		R.M	Pemuda seharusnya mengalami pertumbuhan iman secara bertahap: mengenal firman, membangun karakter Kristen, lalu masuk dalam pelayanan.
		IB	Perkembangan iman akan ideal bila pemuda dibina dalam komunitas rohani yang suportif, namun belum semua jemaat punya komunitas seperti ini.
		DD.P	Tahap awal dan menengah cukup diperhatikan di banyak jemaat, tapi tahap refleksi pribadi dan pendalaman teologis masih sangat kurang.
		S.P	Idealnya, iman pemuda ditandai oleh pergeseran dari ketergantungan kepada kelompok menuju relasi pribadi dengan Kristus, tapi belum ada

No.	Pertanyaan	Narasumber (Inisial)	Jawaban
			model pembinaan yang mendukung secara sistematis.
4.	Bagaimana BPK Sangalla' Barat memfasilitasi transisi pemuda dari iman yang dipengaruhi kelompok menuju iman yang lebih reflektif dan personal?	R.K	Beberapa jemaat menyelenggarakan retreat dan persekutuan kecil untuk mendukung pertumbuhan iman pribadi, namun masih terbatas jumlahnya.
		R.M	BPK mendukung lewat pelatihan rohani dan seminar, tetapi belum rutin dilakukan karena keterbatasan dana dan jadwal.
		IB	Ada upaya menghadirkan mentor rohani bagi pemuda, namun jumlah dan kapasitas mentor masih kurang memadai.
		DD.P	Transisi ini sebenarnya ditekankan, namun belum semua pengurus memahami pentingnya pengembangan iman personal sebagai sasaran pembinaan.
		S.P	PA dan diskusi pemuda telah diarahkan untuk lebih reflektif, tetapi karena pendekatannya masih kaku atau monoton, dampaknya kurang terasa.
5.	Bagaimana BPK Sangalla' Barat mengarahkan program Pengurus PPGT Klasis tentang pembinaan agar mencakup semua tahap pertumbuhan iman?	R.K	BPK memberikan kerangka pembinaan (berakar, bertumbuh, melayani), namun belum semua pengurus mengimplementasikannya dengan konsisten.
		R.M	Ada pelatihan dan pembinaan dari BPK, tapi masih fokus pada aspek kegiatan dan belum menyentuh aspek formasi iman secara mendalam.
		IB	Program tahunan PPGT telah diarahkan mencakup PA, ibadah,

No.	Pertanyaan	Narasumber (Inisial)	Jawaban
			dan pelayanan sosial, meski dalam praktiknya belum semua tahapan dijalankan.
		DD.P	BPK telah mendorong adanya evaluasi dan refleksi rohani di tiap kegiatan, tetapi metode evaluasi belum seragam di tiap jemaat.
		S.P	Pengurus PPGT sering kesulitan mengatur kegiatan berimbang antara hiburan, pembinaan, dan penginjilan karena kurangnya pelatihan praktis.
6.	Indikator apa yang digunakan BPK Sangalla' Barat untuk mengukur keberhasilan program pembinaan iman pemuda?	R.K	Partisipasi aktif dalam ibadah dan pelayanan menjadi indikator utama, meskipun belum mencerminkan kualitas iman secara utuh.
		R.M	Pertumbuhan karakter dan keterlibatan dalam kegiatan sosial gereja dijadikan tolok ukur, walau belum terpantau secara mendalam.
		IB	Jumlah kader pemuda yang siap melayani dalam struktur gereja dianggap sebagai hasil pembinaan yang berhasil.
		DD.P	Respons dalam diskusi Alkitab dan PA menjadi cerminan pemahaman iman, tapi belum ada instrumen untuk mengukurnya secara objektif.
		S.P	Keberhasilan sering dilihat dari kuantitas (jumlah hadir, kegiatan berjalan), sementara aspek rohani dan karakter belum diteliti secara sistematis.
7.	Bagaimana Bapak/Ibuk mengintegrasikan nilai-nilai alkitabiah	R.K	Melalui tema ibadah PPGT yang diambil langsung dari nilai-nilai Kitab Suci, walau penyampaiannya kadang kurang kontekstual.

No.	Pertanyaan	Narasumber (Inisial)	Jawaban
	dalam program pembinaan pemuda?		
		R.M	Nilai seperti kasih, kesetiaan, dan ketaatan dihidupkan dalam kegiatan pelayanan sosial pemuda.
		IB	Diskusi PA menggunakan cerita-cerita Alkitab diterapkan, namun pemahaman mendalam sering terkendala kurangnya waktu dan bahan bantu.
		DD.P	Drama rohani dan refleksi digunakan untuk menanamkan nilai iman, tetapi belum semua jemaat memiliki kreativitas dan pelatih yang mendukung.
		S.P	Nilai Alkitabiah dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan pemuda, namun implementasinya masih belum maksimal dalam konflik internal.
8.	Menurut Anda, bagaimana kisah keteguhan iman Abraham dapat digunakan sebagai metode pembinaan?	R.K	Sebagai refleksi dalam ibadah tematik untuk menanamkan nilai ketaatan dan percaya penuh kepada Tuhan.
		R.M	Digunakan dalam PA pemuda sebagai tokoh inspiratif dalam mengambil keputusan iman meskipun menghadapi risiko.
		IB	Bisa dikembangkan dalam bentuk drama atau video pendek untuk menghidupkan kembali semangat iman yang radikal di era modern.
		DD.P	Melalui diskusi interaktif, pemuda diajak melihat kesetiaan Abraham sebagai model dalam menghadapi pergumulan hidup.
		S.P	Cerita Abraham cocok untuk pemuridan, namun perlu bimbingan yang kontekstual agar pemuda bisa memahami

No.	Pertanyaan	Narasumber (Inisial)	Jawaban
			relevansinya dalam kehidupan mereka.

4. Anggota PPGT Klasis Sangalla' Barat pada 6 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
1.	Menurut Anda, apa arti iman dalam kehidupan Kristen?	Jul (Jemaat Marantha Butu Sangalla')	Iman adalah kepercayaan total kepada Tuhan, bahkan ketika segala sesuatu tampak tidak masuk akal. Iman melampaui logika dan menjadi dasar untuk tetap teguh meski dalam penderitaan.
		LOLA (Jemaat Turunan)	Iman adalah jembatan antara manusia yang terbatas dengan Allah yang tak terbatas. Dengan iman, kita bisa mengenal, mengalami, dan berjalan bersama Tuhan yang tidak kelihatan secara fisik.
		Stepania Bandaso' (Jemaat Bau)	Iman adalah respon aktif terhadap kasih karunia Allah. Ini bukan hanya percaya, tetapi juga ketaatan yang lahir dari pengenalan akan siapa Allah dan kehendak-Nya.
		Mery Salu (Jemaat Bau)	Iman adalah fondasi kehidupan rohani Kristen. Tanpa iman, seluruh bangunan kehidupan rohani akan runtuh. Dengan iman, seseorang hidup dalam relasi yang intim dengan Kristus.
		Evi Timang (Jemaat Bau)	Iman adalah kekuatan untuk berharap di tengah keputusasaan. Dalam penderitaan atau krisis, iman memberi harapan bahwa Allah tetap bekerja dan menyertai.
		Vitasari (Jemaat Kalembang)	Iman adalah mata rohani yang melihat melampaui realitas dunia. Orang beriman dapat

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
			melihat tangan Tuhan bekerja bahkan ketika dunia melihat kekacauan.
		Indha sari (Jemaat Beter Tembamba)	Iman adalah keteguhan untuk tetap percaya pada janji Allah, meskipun kenyataan hidup seolah berkata sebaliknya. Ini menuntut kesetiaan dan penyerahan diri sepenuhnya.
		Ovra (Jemaat Lea)	Iman adalah keintiman yang terjalin antara kita dan Tuhan. Seperti anak yang percaya kepada orang tuanya, iman membuat kita bersandar penuh pada kasih dan pemeliharaan Allah.
		Srikandi (Jemaat Lea)	Iman adalah anugerah yang memungkinkan manusia untuk mengalami keselamatan. Tanpa iman, kita tidak dapat menerima karya penebusan Kristus dalam hidup kita.
		Vonianti (Jemaat Buntu bassan)	Iman adalah dasar dari segala pengharapan kekal. Tanpa iman, kehidupan ini menjadi tanpa arah, tetapi dengan iman kita memiliki tujuan akhir yang jelas: kekekalan bersama Allah.
		Obri (Jemaat Gantaran)	Iman adalah keyakinan bahwa hidup ini bukan milik kita sendiri. Kita hidup untuk Allah, oleh-Nya, dan kepada-Nya. Segala hal yang kita lakukan pun menjadi bentuk ibadah karena iman.
		Tirani (Jemaat Maranatha Buntu Bassang)	Iman adalah proses pertumbuhan, bukan suatu titik akhir. Seiring perjalanan hidup, iman diuji, dibentuk, dan dimurnikan seperti emas dalam api.
		Jendri Dappa (Jemaat Suaya)	Iman adalah kepercayaan bahwa Tuhan itu setia, walau kita tidak selalu mengerti jalan-Nya.

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
			Dalam iman, kita belajar untuk melepaskan kontrol dan mempercayakan hidup kita pada kehendak-Nya.
		Yorande Tumaag (Jemaat Eben Heazer)	Iman adalah keyakinan bahwa hidup bukan tentang keberhasilan duniawi, tetapi kesetiaan kepada panggilan Allah. Orang beriman memandang hidup dari perspektif kekekalan.
		Selin Runde Samma' (Jemaat Tongko)	Iman adalah keberanian untuk berkata 'ya' kepada Tuhan, walaupun harus meninggalkan kenyamanan. Iman membawa kita pada ketaatan radikal seperti Abraham dan murid-murid Yesus.
		Janus Pamara' (Jemaat Tongko)	Iman adalah keyakinan akan kasih Tuhan yang tidak berubah. Meski kita jatuh dan gagal, iman membuat kita terus kembali pada kasih karunia-Nya yang memulihkan.
		Christine (Jemaat Tongko)	Iman adalah relasi, bukan sekadar konsep. Ini bukan sekadar mempercayai bahwa Tuhan ada, tetapi berjalan bersama-Nya setiap hari.
		Vera Iolita (Jemaat Marantha Buntu Sangalla')	Iman adalah kekuatan rohani untuk berkata 'Tuhan cukup' ketika dunia berkata 'kamu kurang'. Dalam iman, kita menemukan kepenuhan yang sejati.
		Iren Nadira (Jemaat Marantha Buntu Sangalla')	Iman adalah penyerahan mutlak, seperti Yesus yang berseru, "Bukan kehendakku, tetapi kehendak-Mu yang jadi." Dalam iman, kita mengosongkan kehendak pribadi demi menggenapi kehendak Allah.
		Micael (Jemaat	Iman adalah pelita dalam gelapnya dunia. Ia menerangi

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		Beter Tembamba)	jalan hidup kita, memberi arah dan penghiburan saat hati kita goyah.
		Sauran (Jemaat Lea)	Iman adalah hubungan yang hidup dan dinamis, bukan sesuatu yang statis. Ia bertumbuh, diuji, dan dibentuk dalam keseharian—dalam suka dan duka.
		ESRA (Jemaat Eran Batu)	Iman adalah hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus. Ia tidak hanya percaya pada Kristus, tetapi juga bersandar dan taat pada pimpinan-Nya setiap waktu.
2.	Siapa yang pertama kali mengenalkan Anda pada Tuhan?	Jul (Jemaat Marantha Butu Sangalla')	Ibu saya adalah orang pertama yang mengenalkan saya pada Tuhan. Melalui doa malam yang ia panjatkan dengan air mata, saya mengenal bahwa Tuhan adalah Pribadi yang penuh kasih dan dekat dengan yang lemah.
		LOLA (Jemaat Turunan)	Ayah saya memperkenalkan Tuhan lewat teladan hidupnya. Ia tidak banyak bicara soal iman, tapi cara dia bekerja jujur, mengasihi orang lain, dan tetap tenang dalam badai hidup membuat saya ingin mengenal Tuhan yang ia sembah.
		Stepania Bandaso' (Jemaat Bau)	Nenek saya adalah guru iman saya yang pertama. Setiap malam sebelum tidur, ia membacakan Alkitab dan cerita-cerita iman yang menanamkan rasa takut akan Tuhan sejak kecil.
		Mery Salu (Jemaat Bau)	Guru Sekolah Minggu adalah pintu pertama saya mengenal Yesus. Lewat nyanyian dan cerita sederhana, saya mulai mencintai Tuhan seperti seorang sahabat.
		Evi Timang (Jemaat Bau)	Teman dekat di SMP mengenalkan saya pada Tuhan

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
			secara personal. Ia mengajak saya ke persekutuan doa, dan di sanalah saya merasakan hadirat Tuhan untuk pertama kalinya.
		Vitasari (Jemaat Kalembang)	Pendeta kampung kami yang rendah hati membuat saya mengenal Tuhan lewat khotbah dan pelayanan kasihnya kepada jemaat. Ia bukan hanya berkhotbah, tapi hadir saat kami membutuhkan.
		Indha sari (Jemaat Beter Tembamba)	Saya mengenal Tuhan pertama kali melalui peristiwa duka saat kehilangan anggota keluarga. Di tengah kesedihan, seseorang membagikan Firman Tuhan dan saya mulai merasakan damai yang tak bisa dijelaskan.
		Ovra (Jemaat Lea)	Alam menjadi guru pertama saya tentang keberadaan Tuhan. Saat kecil, saya sering duduk sendiri menatap langit dan bertanya: siapa yang menciptakan semua ini? Pertanyaan itu membawa saya mencari Tuhan.
		Srikandi (Jemaat Lea)	Saya mengenal Tuhan lewat lagu-lagu rohani yang saya dengar dari radio saat kecil. Kata-kata dalam lagu itu seperti bicara langsung ke hati saya.
		Vonianti (Jemaat Buntu bassan)	Kakak saya memperkenalkan saya pada Tuhan saat ia pulang dari retreat rohani. Ia berubah total dan saya penasaran siapa Tuhan yang bisa mengubah orang seperti itu.
		Obri (Jemaat Gantaran)	Saya mengenal Tuhan lewat guru agama Kristen di sekolah. Ia mengajarkan bukan hanya teori, tapi kehidupan yang nyata dalam iman.
		Tirani (Jemaat Maranatha)	Saya dikenalkan pada Tuhan oleh seorang misionaris asing di desa kami. Meski kami berbeda

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		Buntu Bassang)	bahasa, kasihnya berbicara lebih keras daripada kata-kata.
		Jendri Dappa (Jemaat Suaya)	Saya bertemu Tuhan secara pribadi lewat mimpi yang sangat nyata ketika saya merasa sangat kehilangan arah hidup. Itulah awal perjalanan iman saya.
		Yorande Tumaag (Jemaat Eben Heazer)	Saya mengenal Tuhan saat melihat pelayanan kasih gereja terhadap orang miskin di sekitar kami. Saat itu saya sadar, Tuhan itu nyata melalui orang-orang-Nya.
		Selin Runde Samma' (Jemaat Tongko)	Saya diperkenalkan pada Tuhan lewat pengalaman supernatural saat sakit parah dan nyaris meninggal. Di situ saya sadar bahwa hidup saya bukan milik saya.
		Janus Pamara' (Jemaat Tongko)	Buku renungan harian yang saya baca secara tidak sengaja di rumah sakit menjadi awal saya mengenal Tuhan. Kalimat-kalimatnya seperti jawaban atas pertanyaan hidup saya.
		Christine (Jemaat Tongko)	Pacar saya waktu SMA yang aktif pelayanan memperkenalkan saya pada Tuhan. Ia mengajak saya berdoa, membaca Alkitab, dan dari situlah saya mulai mengenal kasih Tuhan.
		Vera lolita (Jemaat Marantha Buntu Sangalla')	Anak kecil di kampung saya memperkenalkan saya pada Tuhan dengan polosnya. Ia berkata, "Tuhan sayang sama kamu," saat saya sedang sedih. Kata-kata itu mengubah pandangan saya.
		Iren Nadira (Jemaat Marantha Buntu Sangalla')	Saya mengenal Tuhan lewat pengalaman mengikuti KKR (Kebaktian Kebangunan Rohani). Saat altar call, saya merasa disapa Tuhan secara pribadi untuk pertama kali.

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		Micael (Jemaat Beter Tembamba)	Saya pertama kali mengenal Tuhan saat membaca Injil Yohanes. Ayat demi ayat seperti membukakan mata hati saya, bahwa Tuhan mengasihi saya secara pribadi.
		Sauran (Jemaat Lea)	Saya mengenal Tuhan karena doa-doa saya yang mulai dijawab, bahkan sebelum saya tahu cara berdoa dengan benar. Dari situlah saya sadar, Tuhan itu nyata.
		ESRA (Jemaat Eran Batu)	Saya mengenal Tuhan karena hidup saya hampa meski punya semuanya. Saat saya mencari makna hidup, saya dipertemukan dengan orang Kristen yang menunjukkan kasih Kristus dengan tulus.
3.	Bagaimana gambaran Anda tentang sosok Tuhan pada masa kecil?	Jul (Jemaat Marantha Butu Sangalla')	Tuhan saya bayangkan seperti kakek baik hati di langit. Duduk di singgasana emas, berjanggut putih panjang, dan selalu tersenyum ketika saya berdoa.
		LOLA (Jemaat Turunan)	Tuhan bagi saya seperti cahaya besar di langit. Saya tidak tahu bentuk-Nya, tapi saya merasa Dia selalu melihat saya dan akan marah jika saya berbuat salah.
		Stepania Bandaso' (Jemaat Bau)	Saya membayangkan Tuhan seperti superhero. Lebih kuat dari siapa pun, bisa menyelamatkan saya dari bahaya apa pun, bahkan lebih hebat dari tokoh kartun favorit saya.
		Mery Salu (Jemaat Bau)	Tuhan saya anggap sebagai teman imajinasi yang tak pernah meninggalkan saya. Saya sering berbicara dengan-Nya ketika merasa sendirian di kamar.
		Evi Timang (Jemaat Bau)	Saya pikir Tuhan tinggal di gereja. Setiap kali masuk gereja, saya berusaha duduk paling

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
			tenang karena saya yakin Tuhan sedang melihat saya dari salib.
		Vitasari (Jemaat Kalembang)	Tuhan dalam bayangan saya seperti seorang ayah yang sangat besar. Saya percaya Dia bisa mendengar semua anak-anak di dunia sekaligus.
		Indha sari (Jemaat Beter Tembamba)	Saat kecil, saya kira Tuhan hanya bisa ditemui jika saya menutup mata saat berdoa. Karena setiap kali membuka mata, saya tidak pernah melihat-Nya.
		Ovra (Jemaat Lea)	Saya membayangkan Tuhan adalah pengamat dari langit. Ia punya buku catatan besar tempat mencatat semua kebaikan dan kesalahan saya.
		Srikandi (Jemaat Lea)	Tuhan adalah sosok yang saya takuti tapi juga cintai. Karena setiap kali berbuat salah, saya takut disambar petir, tapi tetap ingin bicara pada-Nya saat sedih.
		Vonianti (Jemaat Buntu bassan)	Saya mengira Tuhan bisa berubah bentuk menjadi binatang peliharaan saya. Karena setiap kali sedih, kucing saya selalu datang, dan saya pikir itu kiriman Tuhan.
		Obri (Jemaat Gantaran)	Saya bayangkan Tuhan adalah penjaga malam yang menjaga saya saat tidur. Itulah kenapa saya selalu berdoa sebelum tidur agar Tuhan tidak jauh dari saya.
		Tirani (Jemaat Maranatha Buntu Bassang)	Tuhan bagi saya seperti tokoh utama di cerita Alkitab. Saya mencampur-mix cerita Yesus, Musa, dan Tuhan jadi satu sosok yang luar biasa dan ajaib.
		Jendri Dappa (Jemaat Suaya)	Saya merasa Tuhan itu sangat tinggi dan besar sekali. Karena setiap kali saya berdoa, saya melihat ke atas, seolah Tuhan hanya bisa tinggal di atas langit.

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		Yorande Tumaag (Jemaat Eben Heazer)	Saya pikir Tuhan selalu memakai jubah putih dan memegang tongkat ajaib. Saya melihatnya seperti raja dongeng yang bisa mengabulkan permintaan saya.
		Selin Runde Samma' (Jemaat Tongko)	Tuhan bagi saya waktu kecil adalah sosok yang penuh rahasia. Saya sering bertanya, "Kalau Tuhan sayang saya, kenapa saya masih bisa dimarahi mama?"
		Janus Pamara' (Jemaat Tongko)	Saya menganggap Tuhan sebagai penjaga nilai rapor saya. Karena mama selalu bilang, "Kalau malas belajar, Tuhan tidak suka."
		Christine (Jemaat Tongko)	Saya percaya Tuhan selalu di samping saya. Saya bahkan menyisakan tempat di kursi atau kasur agar Tuhan bisa duduk atau tidur dekat saya.
		Vera Iolita (Jemaat Marantha Buntu Sangalla')	Tuhan saya anggap sebagai pemilik suara guntur. Kalau ada petir, saya langsung berdoa, takut Tuhan sedang marah pada dunia.
		Iren Nadira (Jemaat Marantha Buntu Sangalla')	Tuhan saya bayangkan seperti pelukis dunia. Saya senang menggambar, dan saya percaya Tuhanlah yang menggambar semua gunung, pohon, dan langit.
		Micael (Jemaat Beter Tembamba)	Saya pikir Tuhan tinggal di awan. Jadi saya sering menatap awan dan memilih yang paling cantik, lalu bilang: "Itu rumah Tuhan."
		Sauran (Jemaat Lea)	Saya membayangkan Tuhan sebagai sosok yang selalu ikut ke mana pun saya pergi. Bahkan ke toilet atau saat saya main hujan-hujan, saya merasa Tuhan menonton dan tersenyum.
		ESRA (Jemaat Eran Batu)	Saya merasa Tuhan adalah sumber hadiah. Setiap kali saya mendapatkan sesuatu yang saya

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
			doakan, saya percaya Tuhan yang memberikannya, seperti Sinterklas yang mengerti isi hati saya.
4.	Bagaimana Anda memahami kisah-kisah Alkitab pada masa sekolah dasar?	Jul (Jemaat Marantha Butu Sangalla')	Saya memahami kisah Alkitab sebagai dongeng yang menghibur. Saya belum paham maknanya, tapi saya menyukai ceritanya seperti kisah tentang Daud dan Goliat atau Nuh dan bahteranya.
		LOLA (Jemaat Turunan)	Kisah-kisah Alkitab saya anggap sebagai cerita ajaib. Saya percaya mujizat-mujizat Yesus benar-benar terjadi seperti sulap dari Tuhan.
		Stepania Bandaso' (Jemaat Bau)	Saya menangkap pesan moral dari kisah-kisah Alkitab. Seperti pentingnya taat, tidak boleh berdusta, dan harus rajin berdoa seperti Daniel.
		Mery Salu (Jemaat Bau)	Saya memahami kisah Alkitab sebagai perintah langsung dari Tuhan. Jika tokoh Alkitab melakukan A dan Tuhan senang, maka saya juga harus begitu.
		Evi Timang (Jemaat Bau)	Saya membayangkan kisah Alkitab seperti film dalam pikiran saya. Setiap kali guru bercerita, saya membayangkan adegannya seolah saya menonton.
		Vitasari (Jemaat Kalembang)	Kisah Alkitab menjadi jawaban atas rasa ingin tahu saya tentang dunia. Saya bertanya kenapa ada pelangi? Lalu kisah Nuh menjelaskan itu secara ilahi.
		Indha sari (Jemaat Beter Tembamba)	Saya menganggap kisah-kisah Alkitab sebagai kisah nyata dan serius. Saya sangat percaya semuanya terjadi persis seperti diceritakan, tanpa pertanyaan.
		Ovra (Jemaat Lea)	Saya merasa Tuhan itu nyata karena kisah-kisah Alkitab

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
			memberi saya gambaran kuasa dan kasih-Nya. Seperti Yesus yang menyembuhkan orang sakit.
		Srikandi (Jemaat Lea)	Saya memahami kisah Alkitab dengan cara polos. Seperti ketika Yunus ditelan ikan, saya membayangkan ia duduk nyaman di dalam perut seperti di rumah.
		Vonianti (Jemaat Buntu bassan)	Saya merasa tokoh Alkitab adalah panutan yang harus saya tiru. Seperti keberanian Daud, kesabaran Ayub, dan iman Maria.
		Obri (Jemaat Gantaran)	Saya sering bingung dengan beberapa kisah yang keras. Seperti air bah atau hukuman Tuhan, tapi saya tetap percaya karena "itu kehendak Tuhan."
		Tirani (Jemaat Maranatha Buntu Bassang)	Saya merasa kisah-kisah itu seperti pesan rahasia dari Tuhan untuk anak-anak. Setiap kisah punya pesan khusus yang Tuhan ingin saya mengerti secara pribadi.
		Jendri Dappa (Jemaat Suaya)	Saya senang belajar kisah Alkitab lewat gambar dan warna. Buku bergambar Alkitab membuat saya memahami isi cerita dengan lebih hidup.
		Yorande Tumaag (Jemaat Eben Heazer)	Saya memahami Alkitab sebagai sumber inspirasi untuk menenangkan hati saya. Ketika takut, saya teringat kisah Yesus meredakan badai.
		Selin Runde Samma' (Jemaat Tongko)	Saya sering membandingkan hidup saya dengan tokoh Alkitab. Saat saya takut di sekolah, saya merasa seperti Musa yang takut berbicara.
		Janus Pamara'	Saya paham kisah Alkitab sebagai pelajaran tentang konsekuensi. Bahwa jika saya

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		(Jemaat Tongko)	taat, saya diberkati, dan jika tidak, saya akan menerima akibatnya.
		Christine (Jemaat Tongko)	Saya memahami kisah-kisah Alkitab sebagai bentuk kasih Tuhan yang terus berusaha menolong manusia. Bahkan yang berdosa sekalipun.
		Vera Iolita (Jemaat Marantha Buntu Sangalla')	Saya menganggap Alkitab sebagai surat cinta Tuhan untuk saya. Kisah-kisahNya memperlihatkan bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan umat-Nya.
		Iren Nadira (Jemaat Marantha Buntu Sangalla')	Saya melihat kisah Alkitab seperti cerita kepahlawanan rohani. Setiap tokoh seperti pahlawan yang Tuhan pilih untuk misi besar.
		Micael (Jemaat Beter Tembamba)	Saya merasa kisah-kisah Alkitab membuat saya mengenal Tuhan lebih dekat. Dari cerita-cerita itu, saya belajar bahwa Tuhan peduli dengan hal-hal kecil.
		Sauran (Jemaat Lea)	Saya memahami Alkitab sebagai petunjuk tentang bagaimana cara menjadi anak baik. Karena di sekolah dan rumah, Alkitab selalu jadi acuan perilaku.
		ESRA (Jemaat Eran Batu)	Saya kadang tidak sepenuhnya mengerti kisahnya, tapi saya tahu itu penting. Jadi saya belajar menghafalnya dan perlahan mulai merasakan maknanya.
5.	Seberapa penting pendapat teman sebaya dalam membentuk pandangan Anda tentang iman?	Jul (Jemaat Marantha Butu Sangalla')	Pendapat teman sebaya sangat memengaruhi cara saya melihat iman. Ketika mereka antusias dalam pelayanan, saya pun terdorong untuk ikut bertumbuh.
		LOLA (Jemaat Turunan)	Pendapat mereka menjadi cermin refleksi iman saya. Dari obrolan ringan hingga diskusi serius,

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
			saya mulai mengevaluasi iman saya secara lebih terbuka.
		Stepania Bandaso' (Jemaat Bau)	Teman sebaya memberi rasa aman untuk bertanya dan ragu. Iman saya bertumbuh bukan hanya dari jawaban, tetapi dari kebebasan untuk meragukan tanpa dihakimi.
		Mery Salu (Jemaat Bau)	Ketika saya melihat teman seiman mengalami pergumulan namun tetap percaya pada Tuhan, itu membentuk pandangan iman saya tentang ketekunan.
		Evi Timang (Jemaat Bau)	Justru dari perbedaan pendapat teman saya belajar berpikir kritis. Bahwa iman bukan hanya ikut-ikutan, tapi keputusan pribadi yang terus diuji.
		Vitasari (Jemaat Kalembang)	Teman seiman jadi penyemangat saya saat merasa lemah rohani. Mereka mengingatkan bahwa saya tidak sendirian dalam pergumulan iman.
		Indha sari (Jemaat Beter Tembamba)	Pandangan mereka membuat saya sadar bahwa iman bukan hanya teori, tetapi hidup yang nyata. Saya melihat bagaimana mereka menerapkan iman dalam keputusan sehari-hari.
		Ovra (Jemaat Lea)	Kadang saya merasa terintimidasi jika iman saya tidak sedalam mereka. Tapi dari sana saya belajar bahwa iman bukan perlombaan, melainkan perjalanan.
		Srikandi (Jemaat Lea)	Ketika teman-teman saya hidup dengan nilai-nilai Kristen, saya merasa ditantang untuk tidak hanya tahu Firman tapi juga hidup di dalamnya.
		Vonianti (Jemaat)	Saya pernah dipengaruhi untuk menjauh dari iman karena pergaulan yang salah. Itu

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		Buntu bassan)	menjadi pelajaran bahwa pengaruh teman bisa sangat menentukan arah rohani.
		Obri (Jemaat Gantaran)	Diskusi iman dengan teman membuka sudut pandang baru. Saya belajar memahami bahwa pengalaman rohani bisa berbeda-beda tapi tetap sah.
		Tirani (Jemaat Maranatha Buntu Bassang)	Teman sebaya menjadi komunitas kecil yang mendorong saya membaca Alkitab dan berdoa secara rutin. Tanpa mereka, saya mungkin malas bertumbuh.
		Jendri Dappa (Jemaat Suaya)	Saya sadar bahwa kejujuran teman tentang pergumulan mereka menguatkan saya. Saya tidak harus berpura-pura kuat, karena iman sejati lahir dalam kejujuran.
		Yorande Tumaag (Jemaat Eben Heazer)	Kadang pendapat mereka membuat saya bingung, tapi juga mendorong saya mencari jawaban sendiri lewat doa dan belajar.
		Selin Runde Samma' (Jemaat Tongko)	Teman-teman saya yang aktif pelayanan memberi saya contoh nyata bagaimana iman bekerja di tengah kesibukan dan dunia nyata.
		Janus Pamara' (Jemaat Tongko)	Saya melihat ada teman yang pandai berbicara tentang iman, tapi tidak hidup sesuai perkataannya. Dari situ saya belajar pentingnya integritas iman.
		Christine (Jemaat Tongko)	Teman sebaya adalah pengingat tidak langsung. Saat saya mulai jauh dari Tuhan, cara hidup mereka mengingatkan saya untuk kembali.
		Vera lolita (Jemaat Marantha)	Saya tidak selalu setuju dengan cara mereka memahami iman, tapi dari perbedaan itu saya

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		Buntu Sangalla')	belajar bersikap terbuka dan rendah hati.
		Iren Nadira (Jemaat Marantha Buntu Sangalla')	Ketika kami berbagi pengalaman doa yang dijawab, saya merasa iman saya dikuatkan. Kesaksian teman sering menjadi sarana Tuhan berbicara pada saya.
		Micael (Jemaat Beter Tembamba)	Saya pernah merasa kehilangan arah dalam iman, dan teman seiman membantu menuntun saya kembali lewat kasih dan penerimaan.
		Sauran (Jemaat Lea)	Teman bisa jadi pengaruh baik atau buruk bagi iman. Itulah sebabnya saya mulai memilih pergaulan yang bisa membawa saya semakin dekat dengan Tuhan.
		ESRA (Jemaat Eran Batu)	Saya belajar bahwa iman yang sehat bertumbuh dalam komunitas. Teman seiman adalah bagian penting dari ekosistem pertumbuhan rohani saya.
6.	Pernahkah Anda mengalami fase mempertanyakan ajaran yang selama ini Anda terima?	Jul (Jemaat Marantha Butu Sangalla')	Ya, saya pernah mempertanyakan mengapa Tuhan mengizinkan penderitaan, padahal sejak kecil saya diajarkan bahwa Tuhan itu kasih. Saya butuh waktu untuk memahami bahwa kasih Tuhan tidak selalu berarti hidup tanpa luka.
		LOLA (Jemaat Turunan)	Saya mulai mempertanyakan ajaran yang saya terima saat kuliah. Saat bertemu banyak perspektif baru, saya merasa iman saya terlalu sederhana dan perlu dipertajam dengan pemahaman yang lebih dalam.
		Stepania Bandaso' (Jemaat Bau)	Saya pernah merasa ajaran yang saya terima terlalu menakutkan. Saya mempertanyakan apakah Tuhan benar-benar akan

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
			menghukum saya hanya karena saya jatuh dalam dosa.
		Mery Salu (Jemaat Bau)	Saya mengalami krisis iman ketika sahabat saya yang setia berdoa justru meninggal. Saat itu saya mempertanyakan makna doa dan keadilan Tuhan.
		Evi Timang (Jemaat Bau)	Ya, ketika saya menghadapi kegagalan hidup, saya bertanya-tanya apakah semua yang diajarkan gereja benar, atau hanya ilusi untuk membuat kita merasa aman.
		Vitasari (Jemaat Kalembang)	Saya pernah merasa ajaran yang saya terima terlalu kaku dan tidak relevan dengan realitas hidup modern. Saya mulai menggali sendiri makna iman lewat bacaan dan diskusi teologis.
		Indha sari (Jemaat Beter Tembamba)	Saat melihat kemunafikan dalam gereja, saya mulai mempertanyakan semua yang diajarkan kepada saya. Saya belajar membedakan antara Tuhan dan kelemahan manusia.
		Ovra (Jemaat Lea)	Saya mempertanyakan apakah hanya agama saya yang benar, atau Tuhan bisa ditemukan juga di jalan lain. Itu membuat saya merenung lebih dalam tentang kasih karunia.
		Srikandi (Jemaat Lea)	Saya pernah bingung mengapa Tuhan di Perjanjian Lama tampak marah dan menghukum, sementara Yesus di Perjanjian Baru begitu penuh kasih. Itu jadi pergumulan teologis saya waktu SMA.
		Vonianti (Jemaat Buntu bassan)	Ketika saya mengalami luka batin dari pelayanan, saya mulai bertanya: 'Apakah Tuhan benar-benar hadir dalam semua ini?' Dari situ saya belajar

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
			membedakan antara struktur dan spiritualitas.
		Obri (Jemaat Gantaran)	Saya mempertanyakan ajaran tentang neraka. Apakah Tuhan yang penuh kasih benar-benar akan menghukum ciptaan-Nya selamanya?
		Tirani (Jemaat Maranatha Buntu Bassang)	Saya sempat merasa bahwa iman Kristen hanya diwariskan secara turun-temurun. Saya butuh fase pencarian pribadi agar tidak sekadar 'ikut-ikutan'.
		Jendri Dappa (Jemaat Suaya)	Saya pernah merasa bosan dengan kebaktian dan mempertanyakan apakah ibadah itu hanya rutinitas atau memang menyentuh jiwa. Itu memicu perubahan dalam cara saya beribadah.
		Yorande Tumaag (Jemaat Eben Heazer)	Saya mempertanyakan ajaran tentang ketaatan mutlak. Saya bertanya, apakah tidak boleh mempertanyakan Tuhan? Lalu saya belajar bahwa iman dewasa justru berani bergumul.
		Selin Runde Samma' (Jemaat Tongko)	Ya, saya mengalami fase mempertanyakan semua hal—bahkan keberadaan Tuhan. Tapi di situ saya menemukan iman yang lebih pribadi dan dalam.
		Janus Pamara' (Jemaat Tongko)	Saya merasa ajaran tentang dosa membuat saya terus hidup dalam rasa bersalah. Saya mempertanyakan apakah Tuhan hanya fokus pada kesalahan kita.
		Christine (Jemaat Tongko)	Saya pernah bertanya mengapa wanita sering tidak mendapat tempat dalam cerita-cerita Alkitab. Dari situ saya mulai mendalami teologi dengan perspektif yang lebih adil gender.
		Vera lolita (Jemaat)	Saya pernah mempertanyakan pengajaran tentang kesembuhan

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		Marantha Buntu Sangalla'	ilahi, karena saya sendiri atau orang terdekat tak kunjung sembuh meski sudah berdoa dan beriman.
		Iren Nadira (Jemaat Marantha Buntu Sangalla')	Saya bertanya apakah semua aturan gereja itu memang dari Tuhan, atau sekadar buatan manusia yang harus dikaji ulang.
		Micael (Jemaat Beter Tembamba)	Saya mempertanyakan kenapa banyak pendeta atau tokoh gereja gagal dalam moral, padahal mereka mengajarkan kekudusan. Saya jadi bergumul antara ajaran dan kenyataan.
		Sauran (Jemaat Lea)	Saya mulai mempertanyakan ajaran saat merasa tidak diperbolehkan untuk jujur dengan emosi saya. Ternyata, Tuhan tidak anti dengan emosi manusia—bahkan Yesus pun menangis.
		ESRA (Jemaat Eran Batu)	Saya mengalami fase mempertanyakan ajaran bukan untuk meninggalkan iman, tapi untuk menegaskan kembali apa yang saya benar-benar percaya. Dan saya menemukan bahwa iman yang diuji justru jadi lebih kuat dan matang.
7.	Bagaimana Anda menyikapi perbedaan pandangan teologis dengan orang lain?	Jul (Jemaat Marantha Butu Sangalla')	Saya menyikapinya dengan sikap belajar. Saya percaya bahwa perbedaan bisa jadi jalan untuk memperluas wawasan iman, bukan ancaman terhadap kebenaran.
		LOLA (Jemaat Turunan)	Saya memilih mendengarkan dulu sebelum menanggapi. Kadang orang hanya butuh ruang untuk menjelaskan, bukan langsung dibantah.
		Stepania Bandaso' (Jemaat Bau)	Saya melihat perbedaan teologis sebagai bagian dari kekayaan tubuh Kristus. Setiap tradisi

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
			punya kontribusinya dalam memahami Allah yang tak terbatas.
		Mery Salu (Jemaat Bau)	Saya berusaha untuk tetap berpegang pada inti iman sambil terbuka pada hal-hal non-esensial. Tidak semua perbedaan perlu diperdebatkan habis-habisan.
		Evi Timang (Jemaat Bau)	Saya menjaga dialog tetap dalam kasih dan hormat. Karena tidak ada gunanya menang argumen tapi kehilangan relasi.
		Vitasari (Jemaat Kalembang)	Saya menyadari bahwa saya juga bisa salah. Jadi saya masuk ke percakapan teologis bukan untuk membuktikan saya paling benar, tapi untuk mencari kebenaran bersama.
		Indha sari (Jemaat Beter Tembamba)	Saya belajar memilah antara perbedaan yang bisa ditoleransi dan yang menyentuh inti iman Kristen. Tidak semua beda harus membuat kita terpisah.
		Ovra (Jemaat Lea)	Saya percaya bahwa Roh Kudus memimpin setiap orang secara unik. Maka saya tidak buru-buru menilai iman orang hanya dari cara berpikir teologisnya.
		Srikandi (Jemaat Lea)	Saya menyikapinya sebagai kesempatan untuk bertumbuh. Karena setiap pandangan berbeda mengajak saya berpikir ulang dan memperdalam keyakinan saya sendiri.
		Vonianti (Jemaat Buntu bassan)	Saya memilih untuk tetap mengasihi meski tidak selalu sepakat. Kasih harus lebih tinggi daripada debat.
		Obri (Jemaat Gantaran)	Saya menghindari debat teologis yang menjatuhkan. Karena teologi seharusnya membangun iman, bukan membanggakan ego.

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		Tirani (Jemaat Maranatha Buntu Bassang)	Saya menyadari bahwa latar belakang dan pengalaman seseorang memengaruhi pandangan teologisnya. Maka saya belajar untuk menghormati proses perjalanan orang lain.
		Jendri Dappa (Jemaat Suaya)	Saya mencari titik temu sebelum membahas perbedaan. Karena dari titik temu, percakapan bisa lebih sehat dan saling membangun.
		Yorande Tumaag (Jemaat Eben Heazer)	Saya menjaga diri untuk tidak sinis. Karena mudah sekali meremehkan pandangan yang berbeda jika kita tidak memiliki kerendahan hati.
		Selin Runde Samma' (Jemaat Tongko)	Saya tidak selalu menjawab semua perbedaan secara langsung. Kadang lebih bijak untuk berdoa dan merenung lebih dulu sebelum memberi tanggapan.
		Janus Pamara' (Jemaat Tongko)	Saya percaya Tuhan lebih besar dari sistem teologi mana pun. Maka saya tidak membatasi Tuhan hanya dalam cara pandang saya sendiri.
		Christine (Jemaat Tongko)	Saya menjadikan Alkitab sebagai dasar utama, namun menimbanginya bersama konteks dan pemahaman tradisi. Karena iman tidak tumbuh dalam ruang hampa.
		Vera Iolita (Jemaat Marantha Buntu Sangalla')	Saya belajar mengubah debat menjadi dialog. Karena dalam dialog, saya bisa menemukan Tuhan juga sedang bekerja dalam diri orang lain.
		Iren Nadira (Jemaat Marantha Buntu Sangalla')	Saya menyikapinya dengan sabar. Sebab banyak perbedaan muncul bukan karena salah paham doktrin, tetapi karena luka, trauma, atau pengalaman hidup.

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		Micael (Jemaat Beter Tembamba)	Saya melihat perbedaan sebagai latihan kerendahan hati. Karena iman yang sehat adalah iman yang bisa menerima bahwa kita semua sedang dalam proses.
		Sauran (Jemaat Lea)	Saya tetap bersahabat dengan mereka yang berbeda pandangan. Karena persahabatan sejati tidak dibangun atas dasar persamaan semata.
		ESRA (Jemaat Eran Batu)	Saya percaya kebenaran akan tetap berdiri walau ditantang. Maka saya tidak takut berdialog dan bersikap terbuka, sebab iman yang kokoh tidak gentar diuji.
8.	Pernahkah Anda merasa terpanggil untuk berkorban demi prinsip iman Anda?	Jul (Jemaat Marantha Butu Sangalla')	Ya, saya pernah menolak tawaran pekerjaan karena harus berkompromi dengan integritas. Itu sulit, tapi saya percaya Tuhan lebih peduli pada kesetiaan daripada kenyamanan.
		LOLA (Jemaat Turunan)	Saya pernah rela kehilangan pertemanan karena tidak mau ikut dalam kebiasaan yang bertentangan dengan iman saya. Rasanya sepi, tapi damai di hati.
		Stepania Bandaso' (Jemaat Bau)	Saya memilih jujur meskipun harus menanggung konsekuensi buruk. Karena saya percaya, lebih baik kehilangan hak daripada kehilangan hati nurani.
		Mery Salu (Jemaat Bau)	Saya pernah tidak ikut kegiatan sekolah karena itu bertentangan dengan keyakinan saya tentang ibadah dan kekudusan. Saya sempat dianggap aneh, tapi iman saya jadi lebih kokoh.
		Evi Timang (Jemaat Bau)	Saya memilih untuk mengampuni orang yang menyakiti saya, meskipun rasanya seperti mengorbankan harga diri. Tapi saya tahu itu adalah bentuk ketaatan kepada Tuhan.

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		Vitasari (Jemaat Kalembang)	Saya pernah mengorbankan waktu istirahat demi melayani di gereja. Saat itu saya merasa lelah, tapi sekaligus penuh sukacita karena tahu saya sedang taat pada panggilan Tuhan.
		Indha sari (Jemaat Beter Tembamba)	Saya rela tidak ikut kesenangan duniawi karena ingin menjaga hidup yang kudus. Meskipun saya dicemooh, saya tahu siapa yang saya ikuti.
		Ovra (Jemaat Lea)	Saya pernah menolak berbohong demi kepentingan tim, dan itu membuat saya dimusuhi. Tapi saya yakin Tuhan menyertai yang berdiri dalam kebenaran.
		Srikandi (Jemaat Lea)	Saya pernah berhenti dari hubungan yang tidak sehat karena saya sadar itu menjauhkan saya dari Tuhan. Rasanya seperti kehilangan, tapi itu jalan untuk pemulihan.
		Vonianti (Jemaat Buntu bassan)	Saya pernah memberikan tabungan pribadi untuk mendukung seseorang yang lebih membutuhkan. Saya percaya itu adalah bentuk iman yang bekerja dalam kasih.
		Obri (Jemaat Gantaran)	Saya memilih tinggal di tempat pelayanan yang sederhana meski bisa hidup lebih nyaman di kota. Karena saya tahu Tuhan menempatkan saya di sana dengan tujuan.
		Tirani (Jemaat Maranatha Buntu Bassang)	Saya memilih tetap menjaga kejujuran meskipun orang lain mengambil jalan pintas. Karena saya percaya Tuhan memberkati yang setia dalam perkara kecil.
		Jendri Dappa (Jemaat Suaya)	Saya pernah meninggalkan komunitas lama yang nyaman karena saya tahu Tuhan memanggil saya ke tempat baru yang menantang.

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		Yorande Tumaag (Jemaat Eben Heazer)	Saya rela dikucilkan karena mempertahankan nilai kekristenan saya di lingkungan yang sekuler. Tapi saya justru belajar tentang arti identitas sejati di dalam Kristus.
		Selin Runde Samma' (Jemaat Tongko)	Saya memilih untuk tidak membalas kejahatan meskipun punya kesempatan. Karena saya belajar, berkorban demi kasih lebih berharga daripada membalas dendam.
		Janus Pamara' (Jemaat Tongko)	Saya pernah diminta menipu demi keuntungan bersama, tapi saya tolak. Harga yang harus saya bayar adalah kehilangan kepercayaan mereka—tapi saya tetap berdiri pada iman saya.
		Christine (Jemaat Tongko)	Saya berkorban waktu kuliah untuk aktif di pelayanan kampus. Bukan karena saya tidak peduli studi, tapi karena saya tahu itu panggilan Tuhan saat itu.
		Vera Iolita (Jemaat Marantha Buntu Sangalla')	Saya rela menahan diri dalam relasi pacaran demi menjaga kekudusan. Karena cinta sejati tahu bagaimana menghormati Tuhan lebih dari perasaan sesaat.
		Iren Nadira (Jemaat Marantha Buntu Sangalla')	Saya pernah merasa Tuhan minta saya untuk berhenti mengejar ambisi pribadi demi melayani orang lain. Itu pahit di awal, tapi penuh makna di akhir.
		Micael (Jemaat Beter Tembamba)	Saya memilih hidup sederhana meskipun punya potensi untuk hidup mewah. Karena saya tahu, kesaksian hidup saya lebih penting daripada pencitraan sosial.
		Sauran (Jemaat Lea)	Saya pernah berdiri membela iman Kristen saat sedang ditertawakan di kelas. Itu berat, tapi saya tahu Tuhan sedang

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
			menguatkan saya lewat pengalaman itu.
		ESRA (Jemaat Eran Batu)	Saya memilih untuk tetap setia dalam doa dan pelayanan meski tidak dilihat orang. Karena saya percaya, iman yang sejati tidak butuh tepuk tangan, hanya kesetiaan di hadapan Tuhan.
9.	Pengalaman spiritual apa yang paling berkesan dalam hidup Anda?	Jul (Jemaat Marantha Butu Sangalla')	Pengalaman paling berkesan saya adalah saat pertama kali saya merasakan hadirat Tuhan dalam doa pribadi. Hati saya menangis tanpa alasan, dan saya merasa Tuhan sangat dekat.
		LOLA (Jemaat Turunan)	Saya mengalami pertobatan sejati di sebuah KKR. Saat altar call, saya merasa Tuhan memanggil saya secara pribadi, dan sejak saat itu hidup saya berubah.
		Stepania Bandaso' (Jemaat Bau)	Waktu saya mengalami sakit keras, saya merasa damai yang luar biasa saat membaca Mazmur 23. Di tengah ketakutan, saya merasa Tuhan menyelimuti saya dengan kasih-Nya.
		Mery Salu (Jemaat Bau)	Saat saya kehilangan orang terdekat, saya merasa Tuhan hadir bukan dalam jawaban, tapi dalam keheningan yang menenangkan. Saya tidak sendiri, meski hati saya remuk.
		Evi Timang (Jemaat Bau)	Saya pernah berdoa untuk sesuatu yang saya pikir mustahil, dan Tuhan menjawab doa itu secara ajaib. Itu membuat saya percaya bahwa doa bukan sekadar kata-kata.
		Vitasari (Jemaat Kalembang)	Pengalaman rohani yang paling berkesan adalah saat saya mengampuni orang yang paling menyakiti saya. Rasanya seperti beban berat yang lepas dari hati.

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		Indha sari (Jemaat Beter Tembamba)	Saya mengalami lawatan Tuhan saat menyembah dalam retreat. Untuk pertama kalinya saya merasakan damai yang tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata.
		Ovra (Jemaat Lea)	Saya merasa Tuhan berbicara lewat seorang teman ketika saya berada di titik terendah. Kata-katanya sangat tepat, seperti jawaban langsung dari surga.
		Srikandi (Jemaat Lea)	Saya pernah menangis dalam ibadah tanpa tahu kenapa. Belakangan saya sadar bahwa Tuhan sedang menjamah luka batin saya.
		Vonianti (Jemaat Buntu bassan)	Saat saya tidak tahu arah hidup, saya membaca satu ayat Alkitab yang menguatkan saya dengan tepat. Itu membuat saya sadar bahwa Tuhan peduli pada setiap detail hidup saya.
		Obri (Jemaat Gantaran)	Saya pernah merasa kehilangan iman, tapi dalam ketidakberdayaan, saya justru merasakan kasih Tuhan yang memulihkan.
		Tirani (Jemaat Maranatha Buntu Bassang)	Saya merasakan Tuhan menyentuh saya dalam kesendirian. Di tengah sunyi, saya merasa disapa secara pribadi oleh-Nya.
		Jendri Dappa (Jemaat Suaya)	Pengalaman yang paling berkesan adalah saat saya pertama kali melayani. Meski gugup, saya merasa Tuhan memakai saya dengan cara yang tak saya sangka.
		Yorande Tumaag (Jemaat Eben Heazer)	Saya merasakan Tuhan bekerja saat saya berani mengambil keputusan besar yang penuh resiko. Ketakutan berubah jadi kekuatan dalam iman.
		Selin Runde Samma'	Saya merasakan mujizat kecil tapi berarti: ketika saya hampir

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		(Jemaat Tongko)	menyerah, Tuhan kirim seseorang yang berkata: “Jangan berhenti.” Itu jawaban doa saya.
		Janus Pamara’ (Jemaat Tongko)	Dalam keheningan saat teduh, saya merasa Tuhan bicara lewat hati nurani saya. Itu saat yang paling intim dan mengubah arah hidup saya.
		Christine (Jemaat Tongko)	Saya pernah melihat perubahan besar dalam diri orang yang saya doakan lama. Itu membuat saya percaya, Tuhan bekerja meskipun saya tidak lihat secara langsung.
		Vera Iolita (Jemaat Marantha Buntu Sangalla’)	Saya mengalami Tuhan lewat pelayanan di daerah terpencil. Meski minim fasilitas, sukacita dan hadirat Tuhan sangat terasa.
		Iren Nadira (Jemaat Marantha Buntu Sangalla’)	Saya merasa sangat dekat dengan Tuhan saat saya gagal dan tidak punya siapa-siapa selain Dia. Di situ saya tahu: Tuhan cukup.
		Micael (Jemaat Beter Tembamba)	Saya pernah mimpi tentang Yesus mengulurkan tangan kepada saya. Mimpi itu sangat nyata, dan sejak itu saya lebih sungguh-sungguh dalam iman.
		Sauran (Jemaat Lea)	Pengalaman spiritual paling kuat saya adalah saat saya hampir menyerah pada hidup, tapi Roh Kudus menguatkan saya lewat lagu pujian. Lagu itu mengubah arah hidup saya.
		ESRA (Jemaat Eran Batu)	Saya merasakan Tuhan mengisi kekosongan batin saya saat semua hal dunia tidak bisa memuaskan. Sejak saat itu, saya sadar hanya Tuhan yang benar-benar cukup.
10.	Bagaimana iman memengaruhi	Jul (Jemaat Marantha)	Iman mengajarkan saya untuk lebih sabar. Saya belajar bahwa tidak semua harus terjadi sesuai

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
	karakter dan kepribadian Anda?	Butu Sangalla')	waktu saya—tapi sesuai waktu Tuhan.
		LOLA (Jemaat Turunan)	Saya menjadi lebih rendah hati karena iman. Saya menyadari bahwa semua pencapaian saya bukan karena saya hebat, tetapi karena anugerah Tuhan.
		Stepania Bandaso' (Jemaat Bau)	Iman membuat saya lebih mengampuni. Dulu saya pendendam, tapi sekarang saya belajar melepaskan luka karena saya sendiri sudah diampuni oleh Tuhan.
		Mery Salu (Jemaat Bau)	Iman menuntun saya menjadi pribadi yang jujur. Saya tidak hanya takut melanggar hukum, tapi lebih takut menyakiti hati Tuhan.
		Evi Timang (Jemaat Bau)	Iman membentuk saya menjadi orang yang lebih tenang dalam menghadapi tekanan. Saya percaya bahwa Tuhan memegang kendali atas hidup saya.
		Vitasari (Jemaat Kalembang)	Iman membuat saya tidak cepat menghakimi. Saya jadi lebih mau mendengar dan memahami daripada langsung menilai orang lain.
		Indha sari (Jemaat Beter Tembamba)	Karena iman, saya belajar hidup dalam kasih, bukan kebencian. Saya ingin karakter saya mencerminkan karakter Kristus.
		Ovra (Jemaat Lea)	Iman membentuk saya jadi pribadi yang tidak egois. Saya belajar memberi, melayani, dan memperhatikan kebutuhan orang lain.
		Srikandi (Jemaat Lea)	Saya menjadi lebih bertanggung jawab. Saya sadar hidup saya bukan milik saya sendiri, tetapi milik Tuhan untuk dipertanggungjawabkan.

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		Vonianti (Jemaat Buntu bassan)	Iman menumbuhkan kepekaan saya terhadap orang lain. Saya jadi lebih peduli, lebih peka terhadap penderitaan sesama.
		Obri (Jemaat Gantaran)	Iman membuat saya berani berkata benar meski tidak populer. Karena saya tahu, menyenangkan Tuhan lebih penting daripada menyenangkan manusia.
		Tirani (Jemaat Maranatha Buntu Bassang)	Iman membuat saya lebih disiplin. Dalam hal waktu, perkataan, dan tindakan, karena saya mau hidup berkenan di hadapan Tuhan.
		Jendri Dappa (Jemaat Suaya)	Saya menjadi lebih optimis dan penuh harapan. Karena saya percaya Tuhan punya rencana indah, bahkan di tengah badai.
		Yorande Tumaag (Jemaat Eben Heazer)	Iman membuat saya mampu mengendalikan diri. Saya belajar tidak melampiaskan emosi sembarangan, karena saya tahu siapa yang saya wakili.
		Selin Runde Samma' (Jemaat Tongko)	Saya lebih tenang dalam mengambil keputusan. Karena saya belajar membawa semuanya dalam doa, bukan hanya mengandalkan logika.
		Janus Pamara' (Jemaat Tongko)	Iman membuat saya tidak mudah iri. Saya percaya bahwa berkat setiap orang unik dan waktunya Tuhan selalu tepat.
		Christine (Jemaat Tongko)	Iman mengubah saya dari orang yang pemaarah menjadi lebih lembut. Saya belajar untuk tidak bereaksi, tapi merespon dalam kasih.
		Vera lolita (Jemaat Marantha Buntu Sangalla')	Saya jadi lebih berani menghadapi tantangan. Karena saya tahu, saya tidak berjalan sendiri—Tuhan menyertai saya.

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		Iren Nadira (Jemaat Marantha Buntu Sangalla')	Iman mengajarkan saya untuk bersyukur dalam segala keadaan. Bukan karena semuanya mudah, tapi karena saya tahu Tuhan bekerja dalam segalanya.
		Micael (Jemaat Beter Tembamba)	Iman membuat saya tetap berdiri saat semua terasa berat. Karena kekuatan saya bukan dari diri sendiri, tapi dari Tuhan.
		Sauran (Jemaat Lea)	Iman membuat saya setia pada nilai-nilai yang saya pegang. Meski dunia berubah, saya tetap berusaha hidup selaras dengan Firman.
		ESRA (Jemaat Eran Batu)	Iman menumbuhkan damai dalam kepribadian saya. Saya tidak lagi cemas seperti dulu, karena saya tahu: Tuhan adalah penopang hidup saya.
11.	Seberapa penting komunitas PPGT bagi pertumbuhan iman Anda?	Jul (Jemaat Marantha Butu Sangalla')	PPGT adalah tempat pertama saya belajar melayani. Melalui komunitas ini, saya menyadari bahwa iman bukan hanya soal percaya, tapi juga memberi diri untuk sesama.
		LOLA (Jemaat Turunan)	PPGT memberi saya ruang aman untuk bertumbuh. Di tengah dunia yang penuh tekanan, saya bisa menjadi diri sendiri dan tetap dikuatkan dalam iman.
		Stepania Bandaso' (Jemaat Bau)	Saya menemukan teman seiman di PPGT yang saling menopang. Mereka tidak hanya hadir dalam suka, tapi juga dalam pergumulan rohani saya.
		Mery Salu (Jemaat Bau)	Komunitas ini menumbuhkan rasa tanggung jawab iman. Saya jadi lebih konsisten membaca Firman dan berdoa karena melihat semangat teman-teman.
		Evi Timang (Jemaat Bau)	Di PPGT, saya diajar untuk menghidupi iman secara nyata. Bukan hanya tahu teori, tapi

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
			menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.
		Vitasari (Jemaat Kalembang)	Saya dibentuk menjadi pemimpin rohani melalui PPGT. Latihan berbicara di depan umum, menyusun renungan, dan memimpin doa adalah bagian penting pertumbuhan saya.
		Indha sari (Jemaat Beter Tembamba)	PPGT mempertemukan saya dengan mentor rohani. Kehadiran pembina dan senior yang membimbing membuat perjalanan iman saya tidak terombang-ambing.
		Ovra (Jemaat Lea)	PPGT membuat saya merasa tidak sendirian dalam iman. Melihat anak muda lain yang juga bergumul dan percaya kepada Tuhan sangat menguatkan.
		Srikandi (Jemaat Lea)	Saya belajar banyak dari sharing iman dan kesaksian di PPGT. Dari sana saya tahu bahwa Tuhan bekerja secara unik dalam setiap hidup orang.
		Vonianti (Jemaat Buntu bassan)	PPGT menjadi tempat pemurnian motivasi saya. Dari sekadar ikut-ikutan, saya belajar melayani dengan tulus karena cinta pada Kristus.
		Obri (Jemaat Gantaran)	Saya pernah jatuh dalam iman, dan PPGT membantu saya bangkit. Doa dan perhatian dari sesama pemuda menjadi pelukan Tuhan bagi saya.
		Tirani (Jemaat Maranatha Buntu Bassang)	PPGT mengajari saya tentang kekudusan di tengah godaan masa muda. Lewat diskusi dan perenungan, saya tahu bagaimana menjaga hidup sesuai Firman.

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		Jendri Dappa (Jemaat Suaya)	PPGT memperluas wawasan iman saya. Dengan materi, pembinaan, dan kegiatan, saya belajar bahwa menjadi Kristen berarti aktif, kritis, dan berdampak.
		Yorande Tumaag (Jemaat Eben Heazer)	Saya belajar membedakan panggilan dan keinginan pribadi lewat PPGT. Diskusi tentang hidup dan pelayanan membantu saya menyaring suara Tuhan.
		Selin Runde Samma' (Jemaat Tongko)	PPGT menjadi tempat penyembuhan batin. Saya merasa diterima, dimengerti, dan tidak dihakimi saat mengalami masa-masa kelam.
		Janus Pamara' (Jemaat Tongko)	PPGT membentuk saya menjadi pribadi yang peduli. Kegiatan sosial, kunjungan, dan pelayanan membuat saya menyadari pentingnya menjadi terang bagi orang lain.
		Christine (Jemaat Tongko)	Saya menemukan jati diri saya di PPGT. Bukan hanya sebagai anggota gereja, tapi sebagai anak muda yang punya panggilan dan potensi dari Tuhan.
		Vera lolita (Jemaat Marantha Buntu Sangalla')	PPGT membangun ketekunan dalam kehidupan rohani saya. Jadwal ibadah, latihan pelayanan, dan evaluasi membentuk disiplin iman saya.
		Iren Nadira (Jemaat Marantha Buntu Sangalla')	PPGT memberi saya pengalaman iman yang hidup. Doa bersama, retret, dan ibadah menjadi titik balik pertobatan dan penguatan spiritual.
		Micael (Jemaat Beter Tembamba)	PPGT mengajari saya pentingnya hidup dalam komunitas yang sehat. Tidak semua hal bisa dilalui sendiri, dan Tuhan bekerja lewat kebersamaan.

No.	Pertanyaan	Narasumber (Jemaat)	Jawaban
		Sauran (Jemaat Lea)	PPGT menolong saya memahami konteks iman Toraja. Saya belajar bahwa iman Kristen bisa tumbuh kuat dalam budaya dan nilai lokal.
		ESRA (Jemaat Eran Batu)	PPGT menguatkan saya untuk tetap setia kepada Kristus di tengah dunia digital. Melalui kreativitas pelayanan digital, saya belajar menjangkau dan menyuarakan iman di media sosial.

B. Hasil Observasi

No.	Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Ekspresi dan Partisipasi Iman dalam Kegiatan Gerejawi	Partisipasi pemuda sangat tinggi dan antusias dalam kegiatan yang bersifat event besar seperti retreat atau lomba. Namun, dalam ibadah dan Pendalaman Alkitab (PA) rutin, partisipasi cenderung menurun dan tidak stabil; banyak yang hadir hanya sebagai formalitas, sementara sebagian kecil menunjukkan kekhusyukan. Hal ini menunjukkan iman yang masih terikat pada pengalaman komunal yang menarik.
2.	Dinamika Komunitas dan Relasi Interpersonal	Pengaruh teman sebaya sangat dominan dalam membentuk sikap dan partisipasi iman. Terlihat adanya dukungan yang kuat dalam kelompok-kelompok kecil (komsel), di mana mereka merasa aman untuk berdiskusi dan bertanya. Kolaborasi dalam pelayanan sangat solid, terutama saat mempersiapkan kegiatan bersama, yang mencerminkan "iman komunitas" yang kuat.
3.	Respons Menghadapi Tantangan Iman dan Pilihan Hidup	Dalam diskusi informal maupun formal, banyak pemuda berani menyuarakan keraguan dan pertanyaan kritis mengenai ajaran yang diterima, terutama terkait penderitaan, relevansi iman, dan kemunafikan di gereja. Ini mengindikasikan banyak pemuda berada dalam fase transisi dari iman yang konvensional menuju iman yang lebih personal dan reflektif.
4.	Keterlibatan dalam Pelayanan Sosial	Pemuda menunjukkan antusiasme tinggi saat dilibatkan dalam pelayanan sosial yang nyata dan berdampak langsung, seperti program "PPGT Peduli" atau bakti sosial. Motivasi mereka tampak tulus sebagai wujud kepedulian dan aplikasi iman, bukan sekadar kewajiban program. Ini menunjukkan adanya perwujudan peran sebagai "garam dan terang" di masyarakat.
5.	Keterlibatan dalam Proses Pembinaan Iman	Pemuda menunjukkan minat yang rendah pada model pembinaan yang bersifat ceramah atau monoton. Sebaliknya, mereka sangat aktif dan terbuka dalam sesi diskusi kelompok, sharing, dan forum tanya jawab yang memberi ruang untuk pergumulan pribadi. Pertanyaan yang diajukan sudah bersifat reflektif dan personal, bukan lagi sekadar literal, yang menandakan kebutuhan akan pembinaan yang lebih dialogis dan relevan.